

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Buku *The Labyrinth* Karya Fatima Musawa

1. Sinopsis Buku *The Labyrinth* Karya Fatima Musawa

Nama Buku : *The Labyrinth*

Jumlah Halaman : 129

Penerbit : PT. Zamrud Khatulistiwa Media

Penulis : Fatima Musawa

ISBN : 978-623-92077-0-0

Buku ini memiliki 19 subjudul didalamnya yakni sebagai berikut:

- a. Generasi Serba Salah
- b. Idola
- c. Magic Hour
- d. Surga
- e. Rahasia
- f. Not All Heroes Are Men
- g. Naik Kelas
- h. Asing
- i. Satria Baja Hitam
- j. Perlindungan
- k. Bagianku Yang Lain

- l. Hidup
- m. Super Hero
- n. Sebuah Rasa
- o. Kegalauan Yang Haqiqi
- p. Untuk Apa
- q. Mengapa?
- r. Bagian Yang Selesai
- s. Kasih Sayang

Buku "*The Labyrinth*" disajikan kepada para pembacanya untuk lebih banyak lagi bermuhasabah (intropeksi diri). Dalam buku ini Fatima Musawa yang memiliki semangat berdakwah, mengajak kita semua agar tidak malu untuk "mengetuk pintu langit" berdo'a, memohon, meminta, tidak pernah bosan untuk kembali lagi kepada Allah Swt.

Fatima Musawa mencoba melukiskan kegelisahannya dalam buku ini. Kegelisahan akan dinamika kehidupan para generasi muda, yang sering disebut dengan generasi Z, millennial, micin, dan berbagai julukan lainnya, bahwa meskipun segala sesuatu kelihatan atau nampak jauh lebih mudah dari apa yang dilewati para pendahulu, hidup yang tidak mudah seperti kelihatannya. Buku ini juga mengajak kita semua berkeliling, memikirkan, menelaah tentang bermacam keindahan tentang akhlak, adab, pekerti, syair-syair dan kasih sayang seorang ibu.

Islam merupakan agama yang sangat begitu indah, adil dan tidak ada sama sekali memerintahkan atau menganjurkan kita sebagai umat

untuk berburuk sangka terhadap sesama, maupun kepada non muslim, kita dianjurkan untuk berakhlak baik serta selalu berprasangka baik. Ada sebuah perkataan hikmah yang bunyinya “kalau seorang hamba mengetahui apa yang terjadi dibalik tabir takdir dari Allah Swt., maka dia akan mengharapkan atau meminta apapun selain yang sudah ia miliki. Kenapa? Karena Tuhan tau yang terbaik untuk kita, meskipun terkadang yang terbaik itu sesuatu yang tidak kita sukai. Terkadang Allah tidak selalu memberikan kepada kita sesuatu yang kita butuhkan, walau terkadang sering sekali terjadi prasangka buruk (*suudzon*) pada diri kita terhadap Allah Swt. Sebagaimana di dalam *hadist qudsi* yang artinya: “Aku berada pada prasangka hamba-Ku, maka hendaklah ia berprasangka terhadap-Ku seperti apa yang dia inginkan”

Di dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana sikap yang harus kita ambil saat kita ada disekitar lingkungan yang menilai diri kita “sok syar’i, sok suci, sok alim, dan sebagainya.” Dan ternyata begitu menakjubkan karena Rasulullah Saw sudah pernah membahas tentang ini dari 1400 tahun silam, saat agama mendapat hinaan, hujatan, cacian, dan lainnya. Mereka yang melakukan hal itu terhadap agama Islam tidak lain disebabkan karena dari mereka kurang dan dangkalnya pemahaman akan agama Islam. Disinilah tugas kita sebagai sesama umat muslim untuk saling menasehati dengan cara yang baik dan lemah lembut sesuai dengan cara berdakwah dalam agama Islam.

Buku *The Labyrinth* ini adalah sebuah bacaan yang pas dibaca ketika kita ingin memperbanyak merenungi diri ini, dan ingin menjadikan diri ini semoga menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi, juga sangat cocok dibaca oleh semua kalangan remaja karena bahasanya yang ringan akan tetapi mengena ke hati ketika kita memahami akan makna tersurat maupun tersirat setiap kata, kalimat, maupun paragraf dalam buku ini.

2. Biografi Fatima Musawa

Fatima Musawa lahir di Cipanas, Cianjur tanggal 19 November 1998. Fatima mengikuti *home schooling* dan menyelesaikan ujian paket tingkat Sekolah Dasar, kemudian melanjutkan pendidikan di Tarim tahun 2011-2013. Kalimat inspirasi kehidupannya adalah: *Allah selalu ada, Allah selalu mengerti.*

Menulis adalah cara Fatima Musawa berkomunikasi dengan orang lain, untuk berbagi rasa dan pikiran meski dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Fatima Musawa bisa dihubungi melalui akun media sosial, Instagram @fatima_musawa, Fatima Musawa juga dapat dihubungi melalui Ask.fm @fatimamunzir, sebuah ruang tanya jawab santai khas dari Fatima Musawa dan channel telegram Fatima Musawa.⁵⁵

⁵⁵ Fatima Musawa, *The Labyrinth* (Jakarta: PT. Zamrud Khatulistiwa Media, 2019), h. 129.

3. Karya-Karya Fatima Musawa

Adapun karya-karya Fatima Musawa adalah sebagai berikut:

a. *Nafas* (2018), Penerbit Nurani Publishing

Buku pertama Fatima Musawa berjudul *nafas*, buku puisi yang disebut oleh Fatima sebagai “nafas-nafas yang menyakitkan dalam hidupnya”

b. *The Labyrinth* (2019), Penerbit PT. Zamrud Khatulistiwa Media.

Buku keduanya adalah *The Labyrinth*, dalam buku ini Fatima menuliskan berbagai pertanyaan yang sering diterimanya dari teman-teman di sosial media dan menjawab mereka dengan jawaban sederhana yang penuh makna.

c. *Tumbuh* (2021), Penerbit PT. Zamrud Khatulistiwa Media

Buku ketiganya adalah *tumbuh*, dalam buku ini Fatima menyuguhkan kita realita yang kerap dialami dalam kehidupan.⁵⁶

B. Hasil Penelitian

1. Pesan Dakwah Dalam Buku *The Labyrinth* Karya Fatima Musawa

Buku *The Labyrinth* ini memiliki sembilan belas sub bab judul, peneliti mereduksi data per sub bab judul di dalam buku ini. Terdapat tiga kategori pesan dakwah, yaitu akidah (rukun iman), syariah (ibadah dan muamalah), dan akhlak (akhlak terhadap Allah, diri sendiri, dan orang lain). Pesan dakwah peneliti sajikan dalam tabel berikut:

⁵⁶ Fatima Musawa, *Tumbuh* (Jakarta: PT. Zamrud Khatulistiwa Media, 2021), h. 177.

TABEL 4. 1 SUB BAB GENERASI SERBA SALAH

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	04	Tapi saya menemukan jalan keluarnya, selama kita berpegang teguh pada Allah dan bersandar sepenuhnya hanya kepada Dia, Allah Swt. akan menunjukkan jalan yang terbaik untuk kita, diam atau bersuara, maya atau nyata, nikah atau sekolah dan kerja, semua diatur oleh-Nya.	- Akidah (Iman Kepada Allah)
2	05	Sebenarnya kita mungkin sudah sering mendengar para guru mengutip perkataan ulama yang artinya kira-kira begini: seseorang hamba itu sepatutnya berusaha untuk seimbang diantara rasa takut dan harapan kepada Allah. Harus bisa seimbang, kalau takutnya kebanyakan, kita akan punya pemikiran seperti ini “Percuma aku berbuat baik, dosaku sudah terlalu banyak”, atau “Aku ini manusia hina, apakah Allah masih menerima taubatku?” Padahal Rahmat dan kasih sayang Allah itu sangat luas. Sedangkan kalau rasa harapnya yang berlebihan, kita bisa-bisa akan meremehkan murka dan kekuasaan Allah, ketika kita berpikir, “Rahmat Allah itu luas, Allah pasti memaafkan semua kesalahanku,” dan “Gapapa bikin dosa dulu sekarang, aku tinggal bertaubat saja habis ini” gabener kan kalo sampe mikir begitu, bahaya kalo ga seimbang, setidaknya ganti-gantian deh.	- Akhlak (Akhlak Kepada Allah) - Akidah (Akhlak Kepada Allah)
3	05	Kalau takutnya sudah mulai berlebihan, ingat-ingat Allah pernah berfirman, “Kasih sayang-Ku meliputi segala sesuatu” Allah juga pernah berfirman di dalam hadits qudsiy, “Wahai anak Adam, sesungguhnya kapanpun kau memanggil dan memohon pada-Ku, kumaafkan semua yang ada padamu tanpa kuperdulikan lagi”.	- Akidah (Iman Kepada Allah)
4	05	Dan kalau ngarepnya udah mulai ga kekontrol, mulai punya pemikiran buat ngelakuin apa aja sekarang, ntar	- Akhlak (Akhlak Kepada Allah)

Lanjutan TABEL 4. 1 SUB BAB GENERASI SERBA SALAH

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		gampang tinggal taubat, inget-inget lagi, seluruh alam semesta ini milik Allah, langit, lautan, angkasa, segala sesuatu itu milik Allah, coba bayangin gimana kalo Allah Swt. yang memiliki itu semua murka sama kita, mau kabur kemana? Langit yang bergantung diatas kita tanpa ada yang penyangganya itu, yang seluas pandangan kita tetep ga ketemu ujungnya, kalau dijatuhkan di atas kita, emang Allah Swt. ga bisa? Haduh... Jangankan diadzab karena dosa-dosa kita, ibadah kita aja masih perlu di istighfari, shalat kita yang sambil mikirin macem-macem, sedekah kita yang diinget-inget terus padahal ga seberapa nilainya, puasa kita yang penuh ngeluh tanpa bisa nahan lidah buat gibah, atumah ibadah begitu bagian mananya yang mau dibanggain?	
5	06	Takut atas amarah Allah dan adzab-Nya, kita tahu betul bahwa kita tidak memiliki daya, apa atau siapapun yang dapat menyelamatkan kita dari murka-Nya. Tidak terkira betapa sering kita memohon ampun dalam doa, meminta maaf dalam sujud dengan aliran air mata.	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak (Akhlak Kepada Allah) - Akidah (Iman Kepada Allah)
6	06	Harapan. Kita dengan kesadaran penuh, sangat mengerti, bahwa hanya Allah Swt. yang dapat mengampuni. Hanya Dia yang dapat menyelamatkan kita dari murka dan adzab-Nya, hanya Dia tempat kita kembali dan meminta. Hanya Dia yang mengerti, hanya Dia yang mendengar, hanya Dia yang melihat, hanya Dia yang sesungguhnya tahu seluruh luka dan kesedihanmu.	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah (Iman Kepada Allah)
7	06	Kita pun malu. Sangat amat malu terhadap diri kita sendiri, yang diberi jutaan anugerah namun sering kali tidak tahu diri. Malu atas nikmat yang tiada henti, namun kita lebih asyik berdosa dan durhaka, malu, sampai-sampai tak dapat	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak (Akhlak Kepada Diri Sendiri)

Lanjutan TABEL 4. 1 SUB BAB GENERASI SERBA SALAH

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
8	07	mengangkat kepala dan wajah seakan terbakar rasanya. Ada lagi gejolak rasa cinta, kepada Dia yang begitu sabar melindungi kita, mengasihi dengan kelembutannya tiada pernah bosan memanggil kita pada cinta-Nya. rasa rindu yang menggebu, pada satu-satunya dzat yang mengerti akan kesedihan kita, pada-Nya yang setia mendengarkan kita mengadu, akan dunia yang sering kali menikam dengan pilu.	- Akidah (Iman Kepada Allah)
9	07	Yang menciptakan kegalauan adalah saat semua rasa itu berkumpul menjadi satu rasa: serba salah. Dimana kita merasa berdosa, malu dan bersalah, namun pada saat yang sama pula kita tahu hanya kepada-Nya kita dapat mengadukan kebodohan dan kehinaan kita. Kita malu, tapi juga merasakan cinta dan rindu.	- Akhlak (Akhlak Kepada Allah)
10	07	Saat dimana kita menghadap Allah Swt. dalam shalat atau ketika sedang bersujud, kita akan merasa kotor dan malu, namun yang kita miliki hanya Dia. Ada saatnya kita akan merasa begitu ingin berlama-lama dalam sujud, memohon agar Allah Swt. memeluk kita sesaat dengan kasih sayang-Nya, sebab kita lelah dengan dunia.	- Akidah (Akhlak Kepada Allah) - Syariah (Ibadah)

TABEL 4. 2 SUB BAB IDOLA

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	12	Gini, saya sama sekali gabilang kamu nggak boleh punya idola, tapi kamu harus ngerti satu hal, selama idola kamu bukan Nabi Muhammad Saw. berarti idola kamu BUKAN manusia yang sempurna, dan kamu tidak boleh menerima dia apa adanya, itu artinya kamu tidak akan memiliki pemikiran	- Akidah (Iman Kepada Rasul)

Lanjutan TABEL 4. 2 SUB BAB IDOLA

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		sendiri melainkan kamu akan ikut cara dia berpikir dalam memandang segala hal. Percayalah, itu sama sekali ngga keren, siapapun idola kamu, ga keren kalau kamu membenarkan seluruh perbuatan dan mengikuti semua pendapatnya.	
2	13	Saya cuma sedikit gemes dan pengen temen-temen untuk membuka mata, hati dan kepala dalam memandang sesuatu. Jangan kebanyakan nontonin kehidupan orang tapi kehidupan kamu sendiri ga jelas, jangan kebanyakan <i>stalking</i> akun dan gosip kehidupan orang, itu ga bakal menambah kualitas dirimu, sama sekali tidak.	- Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia)
3	13	Belum lagi berapa banyak anak-anak muda yang beneran masih muda, yang kadang ga jelas dasar kehidupannya apa, gurunya siapa, tau-tau aja sudah dipanggil ustadz-ustadzah, modal <i>copy-paste-forward</i> udah jadi pendakwah, diikuti ribuan <i>fans</i> , diundang ceramah kemana-mana, kenapa? Termasuk diri saya sendiri. Kita tidak seharusnya seperti ini, kita harus kritis dan berani. Siapun idola kita, dia tetap manusia, kita tidak boleh menelan apapun yang dia berikan tanpa kita cerna dan saring lebih dulu.	- Akhlak (Akhlak Kepada Diri Sendiri)
4	13	Kita nih, harus punya prinsip dalam hidup, kita gabisa jalan ikut arus, karena kita manusia, dikasih akal dan wewenang oleh Allah Swt. untuk memilih seperti apa kita akan hidup, sebab itulah yang akan menentukan bagaimana kita akan mati. Makanya jangan hidup untuk orang lain, hiduplah untuk dirimu sendiri, jangan apa aja ikut kata orang lain, pilihlah jalanmu sendiri, dan jangan setengah-setengah.	- Akhlak (Akhlak Kepada Diri Sendiri)
5	13	“Tapi aku takut salah”, kita punya rambu dan aturan dalam hidup yang namanya	- Syariah (Ibadah)

Lanjutan TABEL 4. 2 SUB BAB IDOLA

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		syariat, kita punya kamus kebenaran yang namanya Al-Qur'an, kita punya pemandu dan penunjuk jalan namanya Muhammad bin Abdullah.	
6	14	Guru, harus ada guru selain <i>gugel</i> untuk jawab pertanyaan kamu, selain guru disekolahan, kenapa? Karena guru itu bukan hanya bakal ngasih pemahaman ke kamu, tapi dia juga bakal ngasih pemahaman ke kamu, tapi dia juga bakal mendidik jiwa kamu, karena inilah yang kita butuhkan, didikan jiwa. Itulah yang membuat kadang duduk dihadapan seorang guru itu rasanya nyaman, itu yang membuat kita betah duduk dikajian.	- Syariah (Ibadah dan Muamalah)
7	14	Mulai sekarang, jangan sibuk cari <i>likes</i> dari sosial media, karena demi Allah itu fana, carilah seorang guru yang dapat membimbingmu, seorang guru yang bisa menjawab pertanyaanmu, seorang guru yang benar-benar guru, seorang guru yang bisa , menuntunmu ke surga, seorang guru yang tidak akan melepaskan tanganmu untuk terjerumus dalam neraka. Dan seseorang guru yang seperti ini, kadang tidak harus selalu kita temui dan berhadapan dengannya, kadang cukup dengan mendengar namanya, melihat wajah atau menyimak seseorang yang bercerita tentangnya, kita ingat Allah dan sangat tenang dibuatnya.	- Syariah (Muamalah) - Iman (Iman Kepada Rasul)

TABEL 4. 3 SUB BAB MAGIC HOUR

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	18	Diawali dari hadits Rasulullah Saw. yang berbunyi: "Sesungguhnya Tuhan kalian memiliki anugerah pada hari-hari dalam setahun, maka carilah anugerah itu. Mungkin	- Akidah (Iman Kepada Allah)

Lanjutan TABEL 4. 3 SUB BAB MAGIC HOUR

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		<i>sekiranya salah satu diantara kalian mendapatkannya, maka kalian tidak akan celaka selamanya”</i> (HR. Thabari)	
2	18	<i>Magic hour</i> dalam setahun ada banyak, sangat banyak. Dari bulan pertama dalam tahun agama islam yang indah: Muharram, saja kehidupan kita sudah dihiasi dengan <i>magic hour</i> di sana sini.	- Syariah (Ibadah)
3	18-19	Pada bulan Muharram banyak diantara para Nabi dan Rasul beserta umat mereka yang mendapatkan anugerah berupa pertolongan dan keselamatan dari Allah Swt. sebagaimana saat Allah Swt. menurunkan Nabi Adam dan Sayyidah Hawa ke bumi pada tempat yang terpisah jauh dan Allah Swt. mempertemukan mereka dibulan Muharram. Demikian juga Nabi Nuh terselamatkan dari musibah banjirnya dan berlabuh pada bulan Muharram. Terselamatkan Nabi Musa dari kejaran Fir'aun dan terbelah lautan untuk beliau hingga menenggelamkan Fir'aun dan pengikutnya. Disebutkan bahwa api Namrud yang membakar Nabi Ibrahim dijadikan sejuk oleh Allah Swt. juga pada bulan Muharram. Kejadian lain adalah terbebasnya Nabi Yunus dari dalam perut ikan paus. Dikatakan bahwa pada bulan Muharram pula Allah mempertemukan kembali Nabi Yusuf dengan ayahnya Nabi Ya'kub setelah sekian lama terpisah. Seluruh peristiwa diatas sebagian besarnya terjadi pada tanggal 10 Muharram atau yang sering kita sebut sebagai hari 'Asyuro.	- Syariah (Ibadah) - Akidah (Iman Kepada Rasul)
4	19	Bulan Muharram adalah bulan kelahiran Nabi Shalih, Nabi Ibrahim, dan Nabi Isa Alaihissalam. Kemudian Allah Swt. juga memberikan kekuasaan pada Nabi Sulaiman, menerima taubat Nabi Daud, disebutkan pula bahwa Allah Swt.	- Syariah (Ibadah) - Akidah (Iman Kepada Rasul)

Lanjutan TABEL 4. 3 SUB BAB MAGIC HOUR

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		mengangkat Nabi Isa ke langit pada bulan Muharram. Pada bulan Muharram juga kota Madinah dibuka untuk hijrahnya Rasulullah Saw. Dan kaum muslimin, maka ketika itu mulailah para sahabat hijrah ke Madinah sebelum Rasulullah Saw. yang kemudian beliau berhijrah pada bulan setelahnya yaitu Rabi'ul Awal. Nah ini baru bulan pertama gengs, wkwk. Belum ada apa-apanya. Belum lagi magic hour yang kita dapatkan dalam seminggu aja ada banyak.	
5	19	Misalnya hari dan malam Jum'at yang disabdakan oleh Nabi dalam haditsnya sebagai tuan dari hari-hari dalam seminggu, hari Senin dan Kamis. Dalam sehari aja kita sebenarnya pun melewati magic hour tanpa kita sadari, dan kita telah membuang seumur hidup kita sia-sia selama ini.	- Syariah (Ibadah)
6	19	24 jam dalam sehari, ada waktu antara maghrib dan isya. Waktu ini sangatlah mulia, hingga Sayyidina Ali bin Abi Thalib pernah berkata: "Aku lebih memilih ditikam dengan pedang tujuh kali daripada harus lalai pada waktu antara maghrib dan isya". Disini kita lihat, bahkan tradisi orang tua kita pun, kita selalu diajarkan untuk tidak banyak bermain pada waktu maghrib, tidak lagi berada diluar rumah, ada sebagian diantara kita mungkin yang diajarkan untuk membaca ratib atau membaca Al Qur'an untuk mengisi waktu ini, dan mungkin ada yang tidak. Yang pasti kita semua tahu dari jaman dulu pokoknya kita ga boleh maen lagi kalo udah maghrib, meski kadang kita juga ga tau kenapa, haha.	- Syariah (Ibadah)
7	19-20	Belum lagi sepertiga malam terakhir, yang banyak sekali penjelasan mengenai kemuliaannya di dalam Alqur'an. Teman-	- Syariah (Ibadah)

Lanjutan TABEL 4. 3 SUB BAB MAGIC HOUR

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		teman bisa periksa sendiri langsung ke surat Al-Muzzammil, satu surat lengkap yang memerintahkan kita untuk menghidupkan waktu pada sepertiga terakhir malam hari. Kawanku, Allah Swt. itu lebih dekat pada kita dari urat nadi kita sendiri, tapi pada sepertiga malam terakhir Allah Swt. lebih dekat lagi dari itu. Makanya setiap kita punya hajat atau keinginan, pasti kita dianjurkan untuk shalat malam, sebab Allah Swt., berseru di alam semesta bahwa "Siapa yang ingin diampuni saat ini akan Ku ampuni, siapa yang memiliki permohonan akan Ku kabulkan permohonannya, siapa yang mempunyai permintaan akan Ku beri apa yang dimintanya". Nah coba itu, adakah yang lebih baik dari Allah?	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah (Iman Kepada Kitab-Kitab) - Akidah (Iman Kepada Allah)
8	20	Sebab tak seorang pun dapat menjamin kita akan terus bernafas hingga bertemu kembali dengan magic hour yang selanjutnya, jadi hargailah waktu yang tersisa, karena malaikat pencabut nyawa dengan rutin menjenguk kita lima kali setiap harinya, dan kita tidak pernah tahu jengukan ke berapa dia akan membawa kita bersamanya.	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah (Iman Kepada Malaikat)
9	20	Hargai waktumu sahabatku, hargai kebaikan tiada batas dari tuhan kita, sebab penyesalan tak akan terasa menyenangkan di hari akhir nanti, dan rasa malu terhadap waktu yang terbuang sia-sia dihadapan Tuhan tidak lagi membuat wajah merah ataupun merona tapi rasa malu itu akan membuat kulit wajah kita berjatuhan dari tempatnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah (Iman Kepada Allah)
10	20	Sayangku, hargai apa yang kau miliki saat ini, sebab satu hembusan nafaspun tak pernah kau miliki, semuanya hanya pinjaman, semuanya milik Tuhan, dan Dia berhak mengambil apapun darimu kapanpun Dia mau. Hargai hidupmu	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah (Iman Kepada Allah)

Lanjutan TABEL 4. 3 SUB BAB MAGIC HOUR

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		kawanku, sebelum kematian mencekikmu.	
11	21	Sayang, syukuri apa yang kau miliki saat ini, sebab semua ini datang dari cinta Allah Swt. untuk kita. Bersyukurlah atas keberadaan orang tuamu, seburuk apapun hubunganmu dengan mereka sebab tanpa mereka kau tak akan mengenal dunia. Jika kau hanya memiliki seorang saja dari orang tuamu, syukurilah kawanku, sebab Allah Swt. memahami kau tak mampu kehilangan keduanya, dan menyayangimu dengan meninggalkan seorang yang lain tetap disisimu, bukan disisi-Nya. Dan jika kau tak memiliki keduanya, syukurilah kawanku, sebab mereka bahagia disisi-Nya, sebab Allah Swt. menumpukkan bergunung-gunung pahala dari ketabahanmu, berjuta keindahan surga dari kesabaranmu.	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah (Iman Kepada Qada dan Qadar) - Akidah (Iman Kepada Allah)

TABEL 4. 4 SUB BAB SURGA

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	27	Bedanya sama matahari, idola saya ini cahayanya ga panas apalagi membakar, cahayanya indah dan menenangkan. Kalau teman-teman penasaran sama ketampanannya, sini saya kasih tau. Kalian pasti pernah dengar cerita Nabi Yusuf kan? Yang saking gantengnya sampe geng wanita-wanita sosialita cs-annya Siti Zulaikha pada ngiris jari sendiri, wkwk. Idola saya ini, jauh lebih ganteng dari Nabi Yusuf. Kata pakar sejarah, kalau kita bisa lihat kegantengan aslinya idola saya, kita bisa menusuk jantung sendiri saking gantengnya !	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah (Iman Kepada Rasul)

Lanjutan TABEL 4. 4 SUB BAB SURGA

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
2	27	<p>Idola saya ini namanya Muhammad, orangnya keren parah. Pokoknya dia tuh paling bisa deh bikin siapa saja jatuh cinta. Saking kerennya, dengan menyebut namanya aja kita bisa memadamkan api loh, kalo ga percaya coba aja, kalau kalian lagi kesel banget, marah banget, emosi parah, sebut namanya, Muhammad. Pasti ga bakal jadi tuh marahnya, pasti langsung luluh sendiri, Muhammad, pasti meleleh. Itu baru namanya kekuatan cinta. Sekarang tau kan orangnya yang mana? Iyaa.. Rasulullah Saw.. Nabi Saw.. Muhammad Saw.. beliau itu manusia, tapi makhluk terbaik yang pernah dicipta. Makhluk-makhluk di alam semesta ini banyak banget loh, manusia, jin, hewan, tumbuhan, ada laut, hutan, matahari bulan, berlapis-lapis langit dan bumi. Belum lagi ada 'arsy dan kursi, neraka dan surga.</p>	<p>- Akidah (Iman Kepada Rasul)</p>
3	27	<p>Rasulullah Saw. lebih baik dari itu semua. Tau surga kan? Yang guru-guru suka bilang kalau surga itu adalah keindahan yang tidak pernah di dengar telinga manusia, tidak pernah dilihat mata manusia dan tidak pernah terbayangkan dalam akal pikiran manusia, nah, Rasulullah? Lebih indah dari itu semua, kebayang ga tuh kerennya kaya apa? Rasul Saw. itu sangat indah dalam segala halnya, saking indahnya sampai siapa saja yang melihat beliau pasti tunduk dengan cinta. Beliau ini sangat berwibawa, saking berwibawanya, kalo lagi ngumpul sama para sahabat, ga ada seorangpun yang berani mengangkat pandangannya dan memandang Rasulullah Saw. secara langsung, kenapa? Soalnya nunduk aja cahaya keindahan itu udah terang banget, makanya nih, dalam buku-buku sejarah,</p>	<p>- Akidah (Iman Kepada Rasul)</p>

Lanjutan TABEL 4. 4 SUB BAB SURGA

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		yang menceritakan detail penampilan Rasul, bentuk wajah dan tubuhnya, seperti apa hidung, mata dan rambutnya, seperti apa jemari tangan dan posturnya, itu pasti sahabat yang masih muda sekali umurnya semasa hidup Rasul Saw. karena masih kecil jadi masih bisa memandang langsung. Pembesar sahabat yang kita sering dengar namanya seperti Sayyidina Abu bakar, Umar, Utsman, dan Ali r.a. kalau ditanya tentang Rasul Saw. itu seperti apa, pasti mereka jawab dengan kiasan.	

TABEL 4. 5 SUB BAB RAHASIA

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	34	Pada suatu hari, mereka pergi berburu bersama dan terjadi kecelakaan hingga jadi Sang pangeran terluka. Memalukan sekali ! Tak terkira sedihnya Sang Pangeran memiliki cacat pada tubuhnya. Demi menghibur dan menenangkan Sang Pangeran, sahabatnya berkata, "Bersabarlah tuan, pasti ada baiknya. Segala sesuatu menyembunyikan kebaikan dibaliknya."	- Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia)
2	35	Sahabat yang bijak ini tersenyum dan berkata, "Ya Pangeran, segala sesuatu memang ada baiknya. Bahkan dibalik aku yang dipenjarakan dalam sel yang gelap dan menyedihkan ini pun terdapat kebaikan." Pangeran terheran dan bertanya, "Apa maksudmu ada kebaikan dengan kau aku penjarakan?" Dijawab oleh	- Akidah (Iman Kepada Qada dan Qadar)

Lanjutan TABEL 4. 5 SUB BAB RAHASIA

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		sahabatnya "Andai aku ikut berburu kali ini bersamamu, tentu aku sudah menjadi santapan para kanibal itu, sebab tidak ada kecacatan tubuh yang bisa menolongku." Pangeran tertegun dibuat malu oleh kebijakan sahabatnya, pangeran bertekad untuk mengingat baik-baik pelajaran ini dan akan berusaha untuk menerima ketentuan Tuhan dengan lebih bijak lagi.	

TABEL 4. 6 SUB BAB NOT ALL HEROES ARE MEN

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	39	Nah kali ini saya akan membahas tentang posisi seorang istri terhadap suaminya, secara umumnya posisi seorang wanita lah ya... terbagi menjadi tiga bagian, ada Sayyidah Khadijah bintu Khuwailid sebagai contoh yang pertama bagi posisi seorang istri, Sayyidah Aisyah di posisi kedua, dan Sayyidah Fathimah Azzahra bintu Rasulullah Saw., yang terakhir yaitu posisi ketiga. Penempatan posisi di atas tidak bermaksud mengurangi kedudukan siapapun ya, jadi jangan salah faham, ini hanya untuk memudahkan penulisan dan agar dapat mudah difahami juga buat teman-teman.	- Syariah (Ibadah dan Muamalah)
2	39	Pertama, Sayyidah Khadijah. Adalah contoh seorang istri yang berjalan di depan suaminya, mungkin akan banyak yang tidak setuju dengan pandangan saya ini, gapapa, ini hanya pandangan,	- Syariah (Muamalah)

Lanjutan TABEL 4. 6 SUB BAB NOT ALL HEROES ARE MEN

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		bukankah perbedaan warna yang menciptakan pelangi? Hehe. Yang penting dibaca dulu aja sampai habis. Insya Allah bermanfaat.	
3	39	Oke, jadi gini. Dalam pandangan saya, Sayyidah Khadijah adalah contoh bagi seorang istri yang berjalan di depan suaminya, kenapa? Istri seperti ini dari awalnya sudah berniat untuk melayani suaminya dengan penuh, dia akan mengorbankan apapun demi kenyamanan suaminya. Dia berjalan di depan suaminya untuk menyingkirkan rintangan apapun yang menghalangi langkah suaminya, dia menjaga suaminya sekaligus melindunginya. Dia istri yang sangat dewasa, sangat memahami suaminya, dia akan memastikan kenyamanan suaminya meski itu berarti mengorbankan kenyamanan dirinya. Seorang malaikat, seorang bidadari tanpa ada sayap dipunggungnya, kelembutan hati adalah sayapnya.	- Syariah (Muamalah)
4	40	Sayyidah Khadijah adalah seorang wanita yang terkenal kehormatan nasab, kesucian hati, kedewasaannya dalam bertindak dan keindahan parasnya. Seorang wanita idaman yang hakiki. Sayyidah Khadijah, cinta pertama seorang Nabi, cinta yang sejati hingga dibawanya mati. Seperti Sayyidah Khadijah, istri yang mengorbankan segalanya untuk suaminya idak akan terlupakan. Seperti Rasulullah Saw. yang tak pernah melupakan Khadijah, tak pernah lupa dengan orang-orang yang dicintai Khadijah, tak pernah	- Syariah (Muamalah)

Lanjutan TABEL 4. 6 SUB BAB NOT ALL HEROES ARE MEN

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		<p>berhenti mengingat Khadijah meski sudah tersedia cinta yang lain untuknya. Kawanku, jadilah seperti Khadijah. Yang melayani suaminya sepenuh hati, yang rela berkorban hidup dan mati, yang memeluk suaminya dengan cinta tiada henti.</p>	
5	40	<p>Kedua, Sayyidah Aisyah. Sayyidah Aisyah adalah contoh kebanyakan dari kita, istri jaman now. Haha. Contoh untuk istri yang mengharapkan bimbingan dari suaminya, yang membutuhkan imam untuk mengarahkannya ke jalan yang benar. Sayyidah Aisyah, contoh bagi istri yang berjalan di belakang suaminya. Kenapa di belakang? Sebab ia butuh di tuntun, butuh selalu di cek keberadaannya, butuh banyak-banyak diberi perhatian dan kasih sayang. Bukan berarti istri yang seperti ini tidak perlu berkorban untuk suaminya, semua sifat yang telah disebutkan tadi itu sifat dasar yang perlu dimiliki setiap istri, hanya saja ada sifat-sifat yang lebih mendominasi, gitu.</p>	- Syariah (Muamalah)
6	41	<p>Menurut saya, Sayyidah Aisyah adalah contoh bagi istri yang enerjik, menyenangkan dan aktif, diriwayatkan bahwa Sayyidah Aisyah adalah istri Rasulullah Saw. yang paling pencemburu, beliau juga sering kali bermanja-manja dengan Rasul. Poinnya adalah bukan berarti untuk menjadi istri shalihah, kehidupan harus kaku, kalem dan diam-diam bae. Perlu diketahui bahwa kecemburuan Sayyidah Aisyah tidak pernah dicampuri penyakit hati, murni</p>	- Syariah (Ibadah dan Muamalah)

Lanjutan TABEL 4. 6 SUB BAB NOT ALL HEROES ARE MEN

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		cemburu saja, bukan katanya cemburu itu tanda cinta? Kisah kehidupan Rasul Saw. dengan Sayyidah Aisyah sangat romantis, ditambah Sayyidah Aisyahnya juga senang memanjakan diri, haha.	
7	41-42	<p>Eh, jangan dikira aneh. Ini salah satu poin tambahan juga untuk kita para istri dan soon to be istri, bahwa kita juga harus ada yang namanya manja sama suami, tapi manjanya tetap lihat keadaan. Sebagai wanita kita diberi Allah Swt. kelebihan untuk dapat mendeteksi keadaan dan mood manusia-manusia di sekitar kita, Allah Swt. memberikan kita kepekaan yang lebih, dan sudah sepantasnya kita gunakan kelebihan tersebut dengan baik.</p> <p>Sebenarnya saya ingin sekali menuliskan keseruan rumah tangga Sayyidah Aisyah dengan Rasul Saw, tapi saya ingin teman-teman untuk mencari sendiri, untuk membaca lebih banyak lagi, sebab wanita jaman sekarang yang suka membaca sudah jarang sekali, ilmu pengetahuan pun terlantar, sungguh sayang sekali !</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Syariah (Ibadah dan Muamalah) - Akidah (Iman Kepada Allah)
8	42	<p>Asal tahu, Sayyidah Aisyah berada dalam urutan keempat dari para sahabat yang terbanyak meriwayatkan hadits dari Rasulullah. Beliau meriwayatkan dua ribu dua ratus sepuluh hadits. Bahkan dikatakan bahwa seperempat dari hukum syariat islam telah diambil melalui Sayyidah Aisyah dan beliau menjadi rujukan para pembesar sahabat dalam permasalahan mereka. Beliau menjadi perantara sahabat wanita dengan Rasulullah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Syariah

Lanjutan TABEL 4. 6 SUB BAB NOT ALL HEROES ARE MEN

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		Beliau juga sangat menjaga kehormatan wanita, jika saja ada yang mengangkat pembahasan yang merendahkan wanita, maka beliau lah yang paling keras menentangnya, beliau juga keras terhadap wanita yang tidak mengikuti syariat dan sunnah, dikisahkan bahwa ketika beliau melihat ada perubahan dalam cara berpakaian wanita sahabat sepeninggal Rasulullah, beliau mengingkari itu dan berkata (dalam artian) “Andai Rasul melihat para wanita berpakaian seperti ini, maka beliau akan melarang mereka keluar rumah bahkan jika alasannya untuk pergi ke masjid.”	
9	42	Sampai disini teman-teman faham kan kedewasaan Sayyidah Aisyah? Kedewasaan selalu akan mendominasi dalam pribadi seorang istri shalihah. Kawanku, teladanilah Sayyidah Aisyah yang setia berjalan di belakang langkah suaminya. Jadilah seperti Sayyidah Aisyah, yang secerah pelangi, seanggun bulan dan sehangat matahari, untuk keluarganya terutama sang suami.	- Syariah (Ibadah dan Muamalah)
10	42	Ketiga, Sayyidah Fathimah Az-Zahra binti Rasulillah. Beliau adalah contoh untuk wanita yang berjalan di sisi suaminya, di sebelahnya, melangkahkan kaki bersamaan dalam suka dan duka, menapaki jalan rumah tangga dengan setia hingga maut memisahkan mereka berdua, cinta sejati yang diikatkan dengan perjanjian suci dari surga.	- Syariah
11	43	Sayyidah Fatimah adalah seorang istri yang sangat taat pada suaminya, sangat setia dan	- Syariah

Lanjutan TABEL 4. 6 SUB BAB NOT ALL HEROES ARE MEN

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		mengasihi keluarganya. Sedang Fathimah adalah putri dari sebaik-baik manusia, sebagai seorang ibu rumah tangga, beliau tetap berjuang atas kerasnya kehidupan. Sayyidah Fathimah dengan dewasa berusaha untuk meringankan beban suaminya, sebab sejak awal kehidupannya memang diajarkan untuk dijalani lillahi ta'ala.	
12	44	Sayyidah Fathimah adalah istri yang sekali-kali akan berjalan didepan suami untuk melindunginya, sekali-kali ia akan berada di belakang suami sambil memeluknya dengan manja, dan ia pula akan berada disisi suami, mengasihi dan menenangkannya di saat duka maupun suka. Sayyidah Fathimah dalam pandangan saya adalah perpaduan di antara Sayyidah Khadijah dan Sayyidah Aisyah, dimana beliau sangat dewasa dan identik dengan kesabaran, dan pada waktu bersamaan beliau pun enerjik dan mewarnai kehidupan suaminya dengan keceriaan. Kawanku jadilah seperti Sayyidah Fathimah, seorang istri yang menjadi ratu dan juga tuan puteri, istri yang membuat suaminya hingga maut memisahkan keduanya.	- Syariah
13	45	Poin terakhir yang saya ingin sampaikan dalam pembahasan ini adalah jika kamu memilih untuk menjadi seperti Sayyidah Khadijah yang cintanya dikenang sepanjang masa, siapkan dirimu untuk berkorban atas segalanya. Jika yang kamu pilih adalah Sayyidah Aisyah yang paling dicinta dan dimanja suaminya, maka kamu harus pintar-pintar menjaga diri dan menjadi	- Syariah

Lanjutan TABEL 4. 6 SUB BAB NOT ALL HEROES ARE MEN

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		makmum yang setia, yang tidak sekali-kali membantah apalagi mendebat perintah suaminya. Dan jika kamu ingin seperti Sayyidah Fathimah yang menjadi cinta terindah, kenangan termanis dan kerinduan terdalam, siapkan dirimu untuk memeluknya siang dan malam, menghibur saat duka dan mengingatkannya untuk bersyukur saat suka.	
14	45	Dalam kehidupan pernikahan, jangan sekali-kali terpaku hanya dengan kebahagiaan, sebab meski berawal dan berakhir bahagia, pasti ada susah dan ujian ditengahnya. Jadi, untuk kamu para istri juga soon to be, jangan banyak mengeluhkan kekurangan suamimu dan repot mencatat suami harus seperti ini dan itu, perbaikilah dirimu terlebih dahulu dan Allah akan mendatangkan yang terbaik untukmu.	- Syariah (Ibadah dan Muamalah)
15	45	Kalau kamu ingin dimengerti, sudahkah kau berusaha memahami? Jika kamu ingin disayangi, sudahkah kau menyayangi? Ingin seseorang yang dapat bersabar, sudahkah kau melatih dirimu untuk juga bersabar? Ingin dia menerima kamu apa adanya, apakah kamu sudah menerima dia apa adanya? Untuk mendapatkan yang terbaik, jadikanlah dirimu yang terbaik lebih dahulu. Dan jangan putus asa untuk berusaha menjadi yang terbaik, sebab apa yang ada dibalik takdir Allah untukmu, selalu yang terbaik.	- Akhlak (Akhlak Kepada Sesama) - Syariah (Ibadah dan Muamalah) - Akidah (Iman Kepada Qada dan Qadar)
16	46	Wanita terbaik itu yang seperti apa? Wanita yang punya malu Malu terhadap dirinya, lingkungan, dan Tuhannya	- Akhlak (Kepada Diri Sendiri, Lingkungan, dan Allah)

TABEL 4. 7 SUB BAB NAIK KELAS

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	50	Semua pelajar, pasti mau naik kelas, betul? Di saat yang sama dia mengetahui bahwa naik kelas itu pasti pelajarannya lebih susah, tugasnya semakin berat dan ujiannya pun semakin sulit. Begitu juga dalam kehidupan kita, waktu kecil kita ingin cepat dewasa, setelah dewasa kita ingin bekerja, menikah, mempunyai anak, sedangkan semua itu adalah kenaikan kelas untuk kita, nah poin yang saya ingin bahas disini adalah pernikahannya nih, yang di dambakan setiap manusia kesepian lagi jomblo merana (<i>bahasa halusnya ngenes</i> , HAHA)	- Syariah
2	51	Menikah berarti mencari jalan untuk menyatukan dua manusia, dua kepala, dua hati, dua cara pandang yang berbeda, bahkan dua keluarga dan lingkungan yang berbeda. Dua kehidupan yang berbeda, meski yang kita nikahi itu keluarga dekat sekalipun. Makanya menikah itu tidak mudah, bukan persiapan acaranya yang bikin sulit, itu nomer sekian deh. Bukan itu yang perlu dipusingin dan dipikirkan sampe stress, tapi bagaimana kalian akan menjalani kehidupan itu nantinya, itu juga kalo bisa si jangan sampe stress juga, <i>haha...</i>	- Syariah
3	52	Menikah berarti mengorbankan waktu-waktu senggang, menikah berarti mengorbankan sedikit kebebasan, sedikit kenyamanan dan sedikit teman, sebab kita sudah naik kelas, punya tanggung jawab yang sedikit lebih berat, ada sedikit banyak ujian dan pelajaran	- Syariah

Lanjutan TABEL 4. 7 SUB BAB NAIK KELAS

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		dibaliknya yang harus kita jalani. Saya bukannya lagi menakuti teman-teman yang ingin menikah, saya hanya ingin menyampaikan bahwa saat kita bersedia untuk menikah, itu berarti kita bersedia untuk berubah.	
4	52	Dan ketika kita menghadapi sebuah masalah, kita nyaris tidak boleh sama sekali menyerah. Tulisan ini tidak diperuntukkan hanya untuk teman-teman perempuan saja, tapi untuk para lelaki yang membaca ini, pernikahan itu menuntut kedewasaan dari kedua belah pihak, suami dan istri. Jujur saja, saya sangat tidak menyukai pandangan bahwa hanya istri saja yang perlu berusaha membuat rumah tangga itu bahagia, semua harus berusaha, istri atau suami, ayah atau ibu bahkan anak pun harus berusaha, karena ini keluarga, bukan lingkungan kerja. Dalam lingkungan kerja aja tiap orang dituntut usaha terbaiknya dalam memajukan perusahaan, ya kan?	- Syariah
5	52	Intinya adalah pernikahan itu tidak mudah. Ketika dijalani bersama orang yang tepat, meski tetap tidak sempurna, kehidupan kamu akan terasa seindah surga. Tapi kalau orangnya salah, meski terlihat baik-baik saja, rasanya bagai diadzab dalam neraka. Oh iya, naik kelas ga harus dengan semua nilai sempurna, ada saatnya juga kita harus mengulang kelas, yang paling penting, jangan pernah putus asa.	- Syariah

TABEL 4. 8 SUB BAB ASING

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	58	Dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw, bahwa beliau bersabda: <i>“Telah datang Islam sebagai sesuatu yang asing, dan ia (Islam) akan kembali asing (di akhir zaman) seperti saat ia berawal, maka berbahagialah orang-orang yang asing”</i> .	- Akidah (Iman Kepada Hari Akhir)
2	58	Ternyata Rasulullah saw udah pernah ngabarin tentang ini dari seribu empat ratus tahun yang lalu. Waktu agama kita ini datang, ia dihujat, dicaci, difitnah bahkan diperangi. Kenapa? Karena otak manusia itu dangkal jika tidak Allah Swt. berikan hidayah di dalamnya, dan manusia itu sifatnya kalo ngga tau tentang sesuatu, dia pasti berlaku bodoh.	- Akidah (Iman Kepada Allah)
3	59	Nah kita sebagai orang-orang yang diberi hidayah untuk tahu dan mengerti, harus banyak berhati-hati menggunakan lisan kita dalam berbicara dan jari kita dalam menulis sesuatu, jangan sampai kita menjadi sebab seseorang untuk membenci agamanya. Ketika menasehati seseorang, lihat dulu kondisinya, apakah dia dapat menerima? Dan tentu saja Rasul sudah mewanti-wanti bahwa jangan kita menegur kesalahan seseorang di depan orang-orang lain, karena itu sama saja dengan kita mempermalukan, bukan menasehati.	- Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia)
4	59	Islam adalah agama yang indah, adil, dan sama sekali tidak pernah menganjurkan umatnya untuk berburuk sangka pada sesama, bahkan kepada yang non muslim sekalipun kita tetap diminta untuk berakhlak baik dan selalu berbaik	- Akidah

Lanjutan TABEL 4. 8 SUB BAB ASING

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		<p>sangka. Kalau kita sendiri tidak menerapkan yang telah dianjurkan oleh agama kita, jangan salahkan orang lain selain diri kita sendiri ketika orang-orang terus beranggapan buruk terhadap agama kita.</p>	
5	60	<p>Diriwayatkan bahwa Abu Hurairah r.a berkata, telah bersabda Rasulullah Saw: <i>“Dari kesempurnaan Islamnya seseorang adalah ketika dia meninggalkan perkara yang bukan menjadi kepentingan atau urusannya”</i>. Jadi, kalau kamu termasuk yang sedang berusaha memperdalam agama dan ingin lebih menerapkannya dalam diri kita, jangan jadikan pandangan orang lain dan celaan mereka menjatuhkan kamu, karena segala sesuatu itu berproses, ga ada yang langsung jadi, yang instan aja masih ada prosesnya, ya kan?. Tapi kalau kamu termasuk orang yang merasa cukup dengan yang sudah kamu miliki dan terapkan, jangan sampai kamu menjadi sebab orang lain untuk menyerah dari keinginannya menjadi baik. Manusia itu macem-macem modelnya, kamu mau jadi model yang kaya gimana pun, jadilah manusia yang baik.</p>	<p>- Akidah Akhlak (Kepada Diri Sendiri dan Sesama Manusia)</p>

TABEL 4. 9 SATRIA BAJA HITAM

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	64	Saya ga bilang orang yang pakai baju terbuka itu rendah apalagi hina, saya kan gatau hatinya, bisa saja dia jauh lebih baik dan suci hatinya dari yang berbaju panjang-panjang menjuntai. Saya juga galagi mengajarkan untuk menilai seseorang lewat pakaian dan penampilannya, wong Rasul aja pernah bilang bisa saja seseorang yang kamu lihat dekil dan acak-acakan itu kalau mengangkat tangannya memohon kepada Allah, akan langsung dikabulkan.	- Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia)
2	64	Rasanya saya juga tidak perlu bawa-bawa perumpamaan permen yang terbungkus dan permen yang dibiarkan lama terbuka, lalu bertanya kau akan memilih yang mana? Saya sangat percaya bahwa menjaga diri adalah poin terpenting dalam diri seorang wanita, tidak hanya dalam caranya berpakaian, tapi juga cara ia berperilaku dan berkata. Semuanya tentang wanita itu berharga.	- Akhlak (Akhlak Terhadap Diri Sendiri)
3	65	Saat ini saya berusaha untuk menunjukkan bahwa tidak ada salahnya menjaga diri lewat pakaian, saya berusaha menuliskan alias curhat tentang apa yang saya rasakan, sejak umur dua belas tahun saya menggunakan cadar, memaksa orang tua saya agar mengizinkan, kenapa? Karena dalam pandangan Fatima kecil, cadar itu keren! Apanya? Ngga tau, saya cuma tau keren aja.	- Akhlak (Akhlak Terhadap Diri Sendiri)
4	65	Intinya disini saya sama sekali tidak ingin menegaskan perbedaan, justru saya ingin sekali memberi tahu bahwa pada dasarnya kita sama,	- Akhlak (Akhlak Terhadap Diri Sendiri)

Lanjutan TABEL 4. 9 SATRIA BAJA HITAM

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		sama-sama perempuan meski berbeda cara berpakaian, dan pandangannya. Kita sama-sama ingin menjaga diri meski caranya berbeda. Kita sama-sama tahu bahwa kita sangat berharga.	- Akhlak (Akhlak Terhadap Sesama Manusia)

TABEL 4.10 SUB BAB PERLINDUNGAN

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	70	Pakaianku mungkin memang hitam, dan tradisi lama tidak ada hubungannya dengan pakaianku, aku hanya sangat mencintai dan menghargai kehormatan diriku. Pakaianku mungkin juga gelap, tapi apa kamu tahu? Hidup dan jiwaku memiliki jutaan warna pelangi.	- Akhlak (Akhlak Kepada Diri Sendiri)

TABEL 4. 11 SUB BAB BAGIANKU YANG LAIN

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	75	Teman-teman, mohon luangkan waktu sejenak, perhatikan wajah matahari dan bulanmu, raih tangannya, katakan kau mencintainya sepenuh jiwa, egomu jauh lebih sepele dari penyesalan yang akan kau derita nantinya. Peluk dan hirup dalam-dalam wanginya, suatu saat nanti kau tak akan dapat melakukannya saat merindu, sebab mereka telah meninggalkanmu mintalah ridhonya, sungguh, keindahan surga tiada arti dibandingkan dengan satu kata cinta.	- Syariah (Muamalah kepada orangtua)

TABEL 4. 12 SUB BAB HIDUP

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	80	Pada dasarnya masalahnya itu ketika kita tidak bisa berkomunikasi dengan baik dengan baik untuk menyampaikan keinginan dan kemauan kita sebagai orang tua juga anak, iya ga sih?.Kesalahpahaman yang menggunung itu, akhirnya bikin masing-masing ngerasa dikecewakan, putus asa dari yang lain, bahkan bisa sampai ke taraf berusaha menjauhi.	- Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia)
2	80	Satu hal yang perlu dipahami dan diingat untuk orang tua dan anak, bahwa keduanya lahir dan tumbuh pada lingkungan yang berbeda, zaman, dan pendidikan yang berbeda. Jangankan sama orang tua, nyari temen yang nyambung aja yang seumuran ga gampang. Jadi kita harus berusaha untuk saling mengerti dan memaklumi, sebelum menuntut dan menghakimi. Saya selalu ngingetin ke teman-teman untuk dahulukan mengerti perasaan orang tua sebelum kemauan dan ego kita, karena seribet-ribetnya kemauan orang tua, maunya mereka itu simpel sebenarnya, yang terbaik untuk anaknya.	- Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia)
3	81	Dan jangan lupa, dalam bermu'amalah sama orang tua itu, yang paling penting dari apapun adalah akhlak yang baik, saya ingat, Abiy saya pernah bilang, akhlak yang baik adalah senjata yang jauh lebih tajam dari pedang, kenapa? Karena pedang mematikan, tapi akhlak bisa merubah yang benci jadi cinta dan yang keras jadi lembut. Terus juga doa, doa kekuatan kita, karena Rasulullah pernah bersabda bahwa tidak ada yang dapat merubah takdir Allah Swt. selain doa.	- Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia) - Syariah (Ibadah dan Muamalah)

Lanjutan TABEL 4. 12 SUB BAB HIDUP

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
3	81	Dan jangan lupa, dalam bermu'alah sama orang tua itu, yang paling penting dari apapun adalah akhlak yang baik, saya ingat, Abiy saya pernah bilang, akhlak yang baik adalah senjata yang jauh lebih tajam dari pedang, kenapa? Karena pedang mematikan, tapi akhlak bisa merubah yang benci jadi cinta dan yang keras jadi lembut. Terus juga doa, doa adalah kekuatan kita, karena Rasulullah Saw. pernah bersabda bahwa tidak ada yang dapat merubah takdir Allah Swt. selain doa.	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia) - Syariah (Ibadah dan Muamalah)
4	82	Kalau boleh, saya ingin kamu yang membaca ini ingat bahwa tidak ada yang abadi di dunia, orang tua akan menua dan sebentar lagi tiada, anak akan dewasa, memiliki kehidupannya sendiri dan kapan saja dapat pergi, jadi selama masih ada kesempatan, hargai. sebelum kehilangan dan waktu memisahkan...	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia)

TABEL 4. 13 SUB BAB SUPER HERO

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	87	Ayo bergerak maju, meski sangat pelan, jangan pernah berhenti, kita harus tetap berjalan. Saya ingat ada perkataan dalam bahasa Arab yang sering Umi sebut saat menasehati kami, saya dan adik-adik, kira-kira artinya seperti ini: "waktu adalah pedang, jika tidak menggunakannya untuk memotong sesuatu, kamulah yang akan dipotongnya". Dengan itu, jadilah pahlawan dalam hidupmu sendiri, jangan tunggu	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak (Akhlak Kepada Diri Sendiri)

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
		orang lain untuk mencintaimu, jadilah super hero dalam cerita aksi versimu sendiri. Percayalah cinta dan bahagia itu pasti akan datang, tapi jangan kau tunggu, mulailah melakukannya untuk dirimu sendiri terlebih dahulu.	
4	82	Kalau boleh, saya ingin kamu yang membaca ini ingat bahwa tidak ada yang abadi di dunia, orang tua akan menua dan sebentar lagi tiada, anak akan dewasa, memiliki kehidupannya sendiri dan kapan saja dapat pergi, jadi selama masih ada kesempatan, hargai. sebelum kehilangan dan waktu memisahkan...	- Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia)

TABEL 4. 14 SUB BAB SEBUAH RASA

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	92	Karena cinta sangat beragam, cinta tidak bisa ditebak, cinta tidak bisa dipaksa, cinta juga tidak tahu aturan. Saya suka dengan gagasan bahwa semua manusia hanya bisa pasrah dihadapan cinta, seluruh proses cinta itu mereka nikmati, sakit dan bahagi nya. Mungkin itu yang menjadikan cinta begitu indah, karena kita menerima cinta itu sesungguhnya. Kupikir, kiranya betapa indah hidup, jika kita benar-benar menerima hidup dan diri kita sendiri, seutuhnya.	- Akidah (Iman Kepada Qada dan Qadar Allah) - Akhlak (Akhlak Kepada Diri Sendiri)

TABEL 4. 15 SUB BAB KEGAGALAN YANG HAQIQI

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	97	Nah poinnya adalah, ketika terluka, sedih itu wajar, menangislah. Tapi setelah itu jangan pilih kesedihan, sebab kalau kamu pilihnya sedih, nanti akan muncul pertanyaan dalam diri kamu, bahwa”aku tidak pernah bahagia “, atau “aku tidak tahu seperti apa kebahagiaan itu”. Pilihlah bahagia untuk dirimu, sebab jika luka yang kamu pilih, kamu akan terbuta dari kebahagiaan dan hidup dalam kegundahan. Ayolah kawan, kita tidak hidup selamanya, mengapa memilih untuk tidak bahagia? Bukankah Tuhan yang berfirman bahwa dibalik setiap gundah tersimpan kemudahan? Bukan pula Nabi pernah bilang bahwa setiap luka fisik yang kau rasakan adalah penghapus dosa, terlebih ketika yang melukaimu adalah duka. Ah, dengan memiliki Tuhan Yang Maha Cinta, Nabi Manusia indah sempurna, dan saya sebagai pelipur lara, mengapa tidak pilih bahagia saja? Haha.	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak (Akhlak Kepada Diri Sendiri) - Akhlak (Akhlak Kepada Allah) - Akhlak (Akhlak Kepada Rasul)

TABEL 4. 16 SUB BAB UNTUK APA?

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	102	Pernah ga gengs, kalian mikir sebenarnya saya hidup ini untuk apa? Sebenarnya saya ini mau kemana? Ngapain? Untuk apa saya hidup? Apa gunanya keberadaan saya? Kok kayanya ga ada gunanya sih, ga bermanfaat, ga berfaedah. Saya yakin hal ini pernah terlintas dalam pikiran teman-teman, sebab saya juga pernah mikir kaya gitu soalnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah (Iman Kepada Allah)

		Dan saya rasa teman-teman pasti pernah dengar Firman Allah yang ini: “Dan Aku tidak menciptakan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S. Adz-Dzariyat:56)	
2	102	Ketika kita tidak memenuhi tujuan kita diciptakan, semua pertanyaan akan muncul, keraguan akan tampak, dari meragukan diri sendiri sampai yang Naudzubillah meragukan Allah. Jadi sebelum kita terlalu kalut dengan pertanyaan, galau sama kehidupan, kita perlu siapkan diri kita terlebih dahulu, supaya aman. Kasih pengertian kepada diri kita, bahwa semua sudah diatur jalannya, kita sudah cukup dewasa untuk mengerti dibalik segala sesuatu pastilah ada hikmah dan cinta Allah. Ketika kita mengerti, kita faham dan terima, sekeras apapun ombak menghantam kita, ikatan pengertian itu tidak akan hancur selamanya. Ayo semangat! Allah tidak akan mengecewakan kita.	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak (Akhlak Kepada Diri Sendiri) Akhlak (Akhlak Kepada Allah)

TABEL 4. 17 SUB BAB MENGAPA?

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	107	Hikmahnya adalah, ketika kita tahu segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah Swt., disaat yang sama kita juga tahu bahwa Allah Swt. menyayangi kita,tidak akan Allah Swt., mengecewakan kita, apalagi kalau kita mencintai-Nya, kenapa menggalau?	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah (Iman Kepada Allah) - Akidah (Iman Kepada Qada dan Qadar)
2	107	Ada perkataan hikmah yang artinya kira-kira begini: kalau seorang hamba mengetahui apa yang terjadi dibalik tabir takdir Allah Swt. maka dia tidak akan mengharap atau	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah (Iman Kepada Qada dan Qadar)

		meminta apapun selain apa yang sudah ia miliki. Kenapa? Karena Allah tahu yang terbaik untuk kita, meskipun yang terbaik itu tidak selalu kita sukai. Sekarang coba deh inget-inget, kejadian yang menurut, kamu menyakitkan atau apa saja yang tidak kamu sukai., sesuatu yang terjadi diluar ekspektasi kamu tidak sesuai keinginan kamu, kira-kira hikmah apa yang kamu dapatkan setelah itu?	
3	108	Kadang Allah Swt., tidak memberikan kita sesuatu yang kita inginkan, tapi memberikan yang kita butuhkan, atau doa yang berkali-kali kita lafalkan itu menjadi penangkal bagi suatu musibah yang seharusnya menimpa kita, bisa jadi juga doa kita dikabulkan dengan penghapusan dosa atau pengangkatan derajat kita diakhirat nanti, terus kemungkinan lain yaitu Allah suka mendengar kita berdoa, Allah Swt., suka kita memohon kepada-Nya, karena kalau ga lagi punya keinginan, kita doa ga? Hayo? Ngga kan? Nah makanya jangan doa pas lagi ada maunya aja.	<ul style="list-style-type: none"> - Akidah (Iman Kepada Allah) - Syariah (Ibadah)
4	108	Coba melihat setiap kejadian dengan lebih baik dan berprasangka baik-baik terhadap Allah, sebab Allah berfirman dalam hadits qudsiy, “Aku berada pada prasangka hamba-Ku, maka hendaknya ia berprasangka kepadaku seperti apa yang dia inginkan”.	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak (Akhlak Kepada Allah)

TABEL 4. 18 SUB BAB BAGIAN YANG SELESAI

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	112	<p>Saya bercita-cita menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat untuk semua orang, tapi saya tidak menyadari bahwa bermanfaat untuk orang lain bukan berarti harus membahagiakan mereka apapun keadaannya, saya tidak mengerti bahwa untuk menjadi manusia yang berguna saya tidak boleh menjadikan diri saya sebagai korban, bukankah percuma ketika kita dapat membantu orang lain, tapi diri kita sendiri butuh bantuan, gimana bisa nolong, kalau nolong diri sendiri saja tidak bisa? Gimana bisa nyenengin orang kalau diri sendiri tidak bahagia? Bagaimana kita bisa mencintai orang lain jika terhadap diri sendiri kita tidak cinta?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia) - Akhlak (Akhlak Kepada Diri Sendiri)
2	113-114	<p>Kita harus menjadi baik terlebih dahulu, setidaknya berusaha menjadi baik sebelum mengajarkan kebaikan itu kepada orang lain. Kita perlu setidaknya bahagia, sebelum membahagiakan orang lain, sebab bagi mereka yang mencintai kita tidak ada arti bagi kebahagiaan jika kau tidak bahagia. Ketika kehidupan memojokkanmu, seperti dikejar memasuki jalan yang buntu, seperti tidak ada lagi jalan yang tersisa, saya mau ngasih tips untuk kamu coba: Jangan panik, dalam keadaan apapun, Yakinlah bahwa keadaan ini tidak akan bertahan selamanya, dan kamu harus meminta pendapat orang lain, siapapun yang cukup kamu percayai, Kamu TIDAK harus bertahan dalam kesakitan. Jangan pernah menoleh ke belakang, apapun keputusanmu kedepan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia) - Akhlak (Akhlak Kepada Diri Sendiri)

3	114	Kita adalah pemeran dalam skenario yang diatur Allah, cerita kita sudah lama tertulis. Setiap orang, tempat, dan keadaan memiliki bagiannya sendiri dalam cerita kita. Ketika Allah memutuskan bagian itu untuk selesai, jangan berhenti, masih banyak bagian baru di dalam ceritamu. Bersabarlah dan tetap membaca, setiap satu bagian selesai, pelajari dan jadikan bekal pengetahuan untuk bagian-bagian yang selanjutnya.	- Akidah (Iman Kepada Qada dan Qadar)
4	114	Bersabarlah dan tetap membaca, inilah cerita kita, ada sedih dan senang di dalamnya, ada saat menegangkan dan nyaman di sana. Allah sudah menentukan apa dan siapa saja yang akan bertahan hingga bagian selanjutnya, tapi dari awal kita memulai cerita ini hingga saat kita mengakhirinya, hanya Allah yang selalu ada dalam setiap bagiannya.	- Akidah (Iman Kepada Qada dan Qadar)

TABEL 4. 19 SUB BAB KASIH SAYANG

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
1	119	Mulai sekarang, cobalah kita lebih menghargai kebahagiaan yang kita punya. Meski tentu masalah dan ujian ga pernah ada udahnya, tapi Allah tidak pernah loh hanya memberi kesedihan tanpa kebahagiaan, ingat baik-baik, bahagia selalu ada bersama kita ketika kita mau merasakannya.	- Akidah (Iman Kepada Qada dan Qadar)

Lanjutan TABEL 4. 19 SUB BAB KASIH SAYANG

No	Halaman	Kutipan/Uraian	Pesan Dakwah
2	120	Bahkan dalam urusan akhirat pun, kebahagiaan yang sesungguhnya itu bukan masuk surga, tapi ketika kita dapat berbakti dan beribadah dengan tenang, khusu', dan cinta. Kebahagiaan sesungguhnya dalam ibadah itu ketika kita bisa menikmati setiap proses, merasakan manisnya menghamba pada Tuhan Yang Maha Cinta. Itu baru bahagia. Jadi, jangan lagi jauh-jauh mencari kebahagiaan, nanti malah beneran ga kelihatan. Kaya kita lagi nyari suatu barang yang hilang, kita lagi butuh banget nih, ga ketemu-ketemu, eh pas udah ga butuh tiba-tiba aja ada di depan mata. Suka gitu kan?	- Syariah (Ibadah)
3	120	Mulailah menghargai kebahagiaan-kebahagiaan kecil yang kamu punya, sebab mereka tak akan selamanya ada. Mulailah belajar mencoba memahami orang lain, kenapa? Karena kita tau kan rasanya tidak ada yang mengerti kita? Sedih kan?	- Akhlak (Akhlak Kepada Diri Sendiri) - Akhlak (Akhlak Kepada Sesama Manusia)

2. Bentuk Pesan Dakwah Yang Bersifat Persuasif Dalam Buku *The Labyrinth* Karya Fatima Musawa

Untuk mengetahui bagaimana bentuk pesan yang bersifat persuasif dalam buku *The Labyrinth* karya Fatima Musawa, maka peneliti akan mereduksi dan mengidentifikasi setiap kalimat yang mempunyai bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif, diantaranya

yaitu bentuk pesan persuasif berupa ajakan, perintah, menegaskan, meyakinkan, maupun pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Pada kalimat (Halaman 4) *“Selama kita berpegang teguh pada Allah dan bersandar sepenuhnya hanya kepada Dia, Allah Swt. akan menunjukkan jalan yang terbaik untuk kita, diam atau bersuara, maya atau nyata, nikah atau sekolah dan kerja, semua diatur oleh-Nya.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **meyakinkan**.
- 2) Pada kalimat (Halaman 3) *“Haduh...Jangankan diadzab karena dosa-dosa kita, ibadah kita aja masih perlu di istighfari, shalat kita yang sambil mikirin macem-macem, sedekah kita yang diinget-inget terus padahal ga seberapa nilainya, puasa kita yang penuh ngeluh tanpa bisa nahan lidah buat gibah, atumah ibadah begitu bagian mananya yang mau dibanggain?”*. Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.
- 3) Pada kalimat (Halaman 12) *“Percayalah, itu sama sekali ngga keren, siapapun idola kamu, ga keren kalau kamu membenarkan seluruh perbuatan dan mengikuti semua pendapatnya.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.
- 4) Pada kalimat (Halaman 13) *“Saya cuma sedikit gemes dan pengen temen-temen untuk membuka mata, hati dan kepala dalam memandang sesuatu. Jangan kebanyakan nontonin kehidupan orang tapi kehidupan kamu sendiri ga jelas, jangan kebanyakan stalking*

akun dan gosip kehidupan orang, itu ga bakal menambah kualitas dirimu, sama sekali tidak.” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.

5) Pada kalimat (Halaman 13) *“Kita nih, harus punya prinsip dalam hidup, kita gabisa jalan ikut arus, karena kita manusia, dikasih akal dan wewenang oleh Allah Swt. untuk memilih seperti apa kita akan hidup, sebab itulah yang akan menentukan bagaimana kita akan mati. Makanya jangan hidup untuk orang lain, hiduplah untuk dirimu sendiri, jangan apa aja ikut kata orang lain, pilihlah jalanmu sendiri, dan jangan setengah-setengah”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.

6) Pada kalimat (Halaman 14) *“Guru, harus ada guru selain gugel untuk jawab pertanyaan kamu, selain guru disekolahan, kenapa? Karena guru itu bukan hanya bakal ngasih pemahaman ke kamu, tapi dia juga bakal ngasih pemahaman ke kamu, tapi dia juga bakal mendidik jiwa kamu, karena inilah yang kita butuhkan, didikan jiwa”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.

7) Pada kalimat (Halaman 14) *“Mulai sekarang, jangan sibuk cari likes dari sosial media, karena demi Allah itu fana, carilah seorang guru yang dapat membimbingmu, seorang guru yang bisa menjawab pertanyaanmu, seorang guru yang benar-benar guru, seorang guru yang bisa menuntunmu ke surga, seorang guru yang tidak akan*

melepaskan tanganmu untuk terjerumus dalam neraka.” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.

- 8) Pada kalimat (Halaman 19) *“Ada sebagian diantara kita mungkin yang diajarkan untuk membaca ratib atau membaca Al Qur'an untuk mengisi waktu ini, dan mungkin ada yang tidak. Yang pasti kita semua tahu dari jaman dulu pokoknya kita ga boleh maen lagi kalo udah maghrib, meski kadang kita juga ga tau kenapa, haha.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **menegaskan**.
- 9) Pada kalimat (Halaman 20) *“Makanya setiap kita punya hajat atau keinginan, pasti kita dianjurkan untuk shalat malam, sebab Allah Swt., berseru di alam semesta bahwa "Siapa yang ingin diampuni saat ini akan Ku ampuni, siapa yang memiliki permohonan akan Ku kabulkan permohonannya, siapa yang mempunyai permintaan akan Ku beri apa yang dimintanya". Nah coba itu, adakah yang lebih baik dari Allah?”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.
- 10) Pada kalimat (Halaman 20) *“Jadi hargailah waktu yang tersisa, karena malaikat pencabut nyawa dengan rutin menjenguk kita lima kali setiap harinya, dan kita tidak pernah tahu jengukan ke berapa dia akan membawa kita bersamanya.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.
- 11) Pada kalimat (Halaman 20) *“Hargai waktumu sahabatku, hargai kebaikan tiada batas dari tuhan kita, sebab penyesalan tak akan*

terasa menyenangkan di hari akhir nanti, dan rasa malu terhadap waktu yang terbuang sia-sia dihadapan Tuhan tidak lagi membuat wajah merah ataupun merona tapi rasa malu itu akan membuat kulit wajah kita berjatuhan dari tempatnya.” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.

- 12) Pada kalimat (Halaman 21) *“Sayang, syukuri apa yang kau miliki saat ini, sebab semua ini datang dari cinta Allah Swt. untuk kita. Bersyukurlah atas keberadaan orang tuamu, seburuk apapun hubunganmu dengan mereka sebab tanpa mereka kau tak akan mengenal dunia.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.
- 13) Pada kalimat (Halaman 27) *“Sekarang tau kan orangnya yang mana? Iyaa.. Rasulullah Saw.. Nabi Saw.. Muhammad Saw.. beliau itu manusia, tapi makhluk terbaik yang pernah dicipta.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.
- 14) Pada kalimat (Halaman 27) *“Rasulullah Saw. lebih baik dari itu semua. Tau surga kan? Yang guru-guru suka bilang kalau surga itu adalah keindahan yang tidak pernah didengar telinga manusia, tidak pernah dilihat mata manusia dan tidak pernah terbayangkan dalam akal pikiran manusia, nah, Rasulullah? Lebih indah dari itu semua, kebayang ga tuh kerennya kaya apa? Rasul Saw. itu sangat indah dalam segala halnya, saking indahnya sampai siapa saja*

yang melihat beliau pasti tunduk dengan cinta.” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.

- 15) Pada kalimat (Halaman 40) *“Kawanku, jadilah seperti Khadijah yang melayani suaminya sepenuh hati, yang rela berkorban hidup dan mati,yang memeluk suaminya dengan cinta tiada henti.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.
- 16) Pada kalimat (Halaman 40) *“Sayyidah Aisyah, contoh bagi istri yang berjalan di belakang suaminya. Kenapa di belakang? Sebab ia butuh di tuntun, butuh selalu di cek keberadaannya, butuh banyak-banyak diberi perhatian dan kasih sayang.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.
- 17) Pada kalimat (Halaman 42) *“Sampai disini teman-teman faham kan kedewasaan Sayyidah Aisyah? Kedewasaan selalu akan mendominasi dalam pribadi seorang istri shalihah.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.
- 18) Pada kalimat (Halaman 42) *“Kawanku, teladanilah Sayyidah Aisyah yang setia berjalan di belakang langkah suaminya. Jadilah seperti Sayyidah Aisyah, yang secerah pelangi, seanggun bulan dan sehangat matahari, untuk keluarganya terutama sang suami.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.

- 19) Pada kalimat (Halaman 44) "*Kawanku jadilah seperti Sayyidah Fathimah, seorang istri yang menjadi ratu dan juga tuan puteri, istri yang membuat suaminya hingga maut memisahkan keduanya.*" Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.
- 20) Pada kalimat (Halaman 45) "*Dalam kehidupan pernikahan, jangan sekali-kali terpaku hanya dengan kebahagiaan, sebab meski berawal dan berakhir bahagia, pasti ada susah dan ujian ditengahnya*" Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.
- 21) Pada kalimat (halaman 45) "*Jadi, untuk kamu para istri juga soon to be, jangan banyak mengeluhkan kekurangan suamimu dan repot mencatat suami harus seperti ini dan itu, perbaikilah dirimu terlebih dahulu dan Allah akan mendatangkan yang terbaik untukmu.*" Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.
- 22) Pada kalimat (Halaman 45) "*Kalau kamu ingin dimengerti, sudahkah kau berusaha memahami? Jika kamu ingin disayangi, sudahkah kau menyayangi? Ingin seseorang yang dapat bersabar, sudahkah kau melatih dirimu untuk juga bersabar? Ingin dia menerima kamu apa adanya, apakah kamu sudah menerima dia apa adanya? Untuk mendapatkan yang terbaik, jadikanlah dirimu*

yang terbaik lebih dahulu.” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.

- 23) Pada kalimat (Halaman 46) “*Wanita terbaik itu yang seperti apa? Wanita yang punya malu, malu terhadap dirinya, lingkungan, dan Tuhannya.*” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.
- 24) Pada kalimat (Halaman 50) “*Semua pelajar, pasti mau naik kelas, betul? Di saat yang sama dia mengetahui bahwa naik kelas itu pasti pelajarannya lebih susah, tugasnya semakin berat dan ujiannya pun semakin sulit. Begitu juga dalam kehidupan kita.*” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.
- 25) Pada kalimat (Halaman 52) “*Intinya adalah pernikahan itu tidak mudah. Ketika dijalani bersama orang yang tepat, meski tetap tidak sempurna, kehidupan kamu akan terasa seindah surga.*” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **menegaskan**.
- 26) Pada kalimat (Halaman 58) “*Ternyata Rasulullah saw udah pernah ngabarin tentang ini dari seribu empat ratus tahun yang lalu. Waktu agama kita ini datang, ia dihujat, dicaci, difitnah bahkan diperangi. Kenapa? Karena otak manusia itu dangkal jika tidak Allah Swt. berikan hidayah di dalamnya*” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.

- 27) Pada kalimat (Halaman 59) *“Nah kita sebagai orang-orang yang diberi hidayah untuk tahu dan mengerti, harus banyak berhati-hati menggunakan lisan kita dalam berbicara dan jari kita dalam menulis sesuatu, jangan sampai kita menjadi sebab seseorang untuk membenci agamanya.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.
- 28) Pada kalimat (Halaman 60) *“karena segala sesuatu itu berproses, ga ada yang langsung jadi, yang instan aja masih ada prosesnya, ya kan?”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.
- 29) Pada kalimat (Halaman 64) *“Saya sangat percaya bahwa menjaga diri adalah poin terpenting dalam diri seorang wanita, tidak hanya dalam caranya berpakaian, tapi juga cara ia berperilaku dan berkata. Semuanya tentang wanita itu berharga.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **meyakinkan**.
- 30) Pada kalimat (Halaman 65) *“Intinya disini saya sama sekali tidak ingin menegaskan perbedaan, justru saya ingin sekali memberi tahu bahwa pada dasarnya kita sama, sama-sama perempuan meski berbeda cara berpakaian, dan pandangannya. Kita sama-sama ingin menjaga diri meski caranya berbeda. Kita sama-sama tahu bahwa kita sangat berharga.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **menegaskan**.

- 31) Pada kalimat (Halaman 80) *“Pada dasarnya masalahnya itu ketika kita tidak bisa berkomunikasi dengan baik dengan baik untuk menyampaikan keinginan dan kemauan kita sebagai orang tua juga anak, iya ga sih?. Kesalahpahaman yang menggunung itu, akhirnya bikin masing-masing ngerasa dikecewakan, putus asa dari yang lain, bahkan bisa sampai ke taraf berusaha menjauhi.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan.**
- 32) Pada kalimat (Halaman 80) *“Satu hal yang perlu dipahami dan diingat untuk orang tua dan anak, bahwa keduanya lahir dan tumbuh pada lingkungan yang berbeda, zaman, dan pendidikan yang berbeda.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **ajakan dan perintah.**
- 33) Pada kalimat (Halaman 80) *“Saya selalu ngingetin ke teman-teman untuk dahulukan mengerti perasaan orang tua sebelum kemauan dan ego kita, karena seribet-ribetnya kemauan orang tua, maunya mereka itu simpel sebenarnya, yang terbaik untuk anaknya.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **ajakan dan perintah.**
- 34) Pada kalimat (Halaman 81) *“Abiy saya pernah bilang, akhlak yang baik adalah senjata yang jauh lebih tajam dari pedang, kenapa? Karena pedang mematikan, tapi akhlak bisa merubah yang benci jadi cinta dan yang keras jadi lembut. Terus juga doa,*

doa adalah kekuatan kita, karena Rasulullah Saw. pernah bersabda bahwa tidak ada yang dapat merubah takdir Allah Swt. selain doa.” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan dan meyakinkan.**

- 35) Pada kalimat (Halaman 82) *“Kalau boleh, saya ingin kamu yang membaca ini ingat bahwa tidak ada yang abadi di dunia, orang tua akan menua dan sebentar lagi tiada, anak akan dewasa, memiliki kehidupannya sendiri dan kapan saja dapat pergi, jadi selama masih ada kesempatan, hargai.. sebelum kehilangan dan waktu memisahkan...”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **ajakan dan perintah.**
- 36) Pada kalimat (Halaman 97) *“Ayolah kawan, kita tidak hidup selamanya, mengapa memilih untuk tidak bahagia? Bukankah Tuhan yang berfirman bahwa dibalik setiap gundah tersimpan kemudahan?”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan.**
- 37) Pada kalimat (Halaman 102) *“Pernah ga gengs, kalian mikir sebenarnya saya hidup ini untuk apa? Sebenarnya saya ini mau kemana? Ngapain? Untuk apa saya hidup? Apa gunanya keberadaan saya? Kok kayanya ga ada gunanya sih, ga bermanfaat, ga berfaedah.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan.**

- 38) Pada Kalimat (Halaman 103) “*Kasih pengertian kepada diri kita, bahwa semua sudah diatur jalannya, kita sudah cukup dewasa untuk mengerti dibalik segala sesuatu pastilah ada hikmah dan cinta Allah. Ketika kita mengerti, kita faham dan terima, sekeras apapun ombak menghantam kita, ikatan pengertian itu tidak akan hancur selamanya. Ayo semangat! Allah tidak akan mengecewakan kita.*” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **ajakan dan perintah**.
- 39) Pada kalimat (Halaman 107) “*Hikmahnya adalah, ketika kita tahu segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah Swt., disaat yang sama kita juga tahu bahwa Allah Swt. menyayangi kita, tidak akan Allah Swt., mengecewakan kita, apalagi kalau kita mencintainya, kenapa menggalau?*” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.
- 40) Pada kalimat (Halaman 107) “*Kalau seorang hamba mengetahui apa yang terjadi dibalik tabir takdir Allah Swt. maka dia tidak akan mengharap atau meminta apapun selain apa yang sudah ia miliki. Kenapa? Karena Allah tahu yang terbaik untuk kita, meskipun yang terbaik itu tidak selalu kita sukai.*” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.
- 41) Pada kalimat (Halaman 107) “*Sekarang coba deh inget-inget, kejadian yang menurut kamu menyakitkan atau apa saja yang tidak kamu sukai., sesuatu yang terjadi diluar ekspektasi kamu, tidak*

sesuai keinginan kamu, kira-kira hikmah apa yang kamu dapatkan setelah itu?” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **ajakan dan pertanyaan**.

42) Pada kalimat (Halaman 108) *“Allah suka mendengar kita berdoa, Allah Swt., suka kita memohon kepada-Nya, karena kalau ga lagi punya keinginan, kita doa ga? Hayo? Ngga kan? Nah makanya jangan doa pas lagi ada maunya aja.”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **pertanyaan**.

43) Pada kalimat (Halaman 112) *“Saya tidak menyadari bahwa bermanfaat untuk orang lain bukan berarti harus membahagiakan mereka apapun keadaannya, saya tidak mengerti bahwa untuk menjadi manusia yang berguna saya tidak boleh menjadikan diri saya sebagai korban, bukankah percuma ketika kita dapat membantu orang lain, tapi diri kita sendiri butuh bantuan, gimana bisa nolong, kalau nolong diri sendiri saja tidak bisa? Gimana bisa nyenengin orang kalau diri sendiri tidak bahagia? Bagaimana kita bisa mencintai orang lain jika terhadap diri sendiri kita tidak cinta?”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah dan pertanyaan**.

44) Pada kalimat (Halaman 113) *“Kita harus menjadi baik terlebih dahulu, setidaknya berusaha menjadi baik sebelum mengajarkan kebaikan itu kepada orang lain”* Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.

- 45) Pada kalimat (Halaman 113-114) “*Jangan panik, dalam keadaan apapun, Yakinlah bahwa keadaan ini tidak akan bertahan selamanya, Kamu harus meminta pendapat orang lain, siapapun yang cukup kamu percayai Kamu TIDAK harus bertahan dalam kesakitan, tapi tentu saja sesuai kebenaran aturan agama kita. Terakhir, Jangan pernah menoleh ke belakang, apapun keputusanmu kedepan.*” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah**.
- 46) Pada kalimat (Halaman 114) “*Setiap orang, tempat, dan keadaan memiliki bagiannya sendiri dalam cerita kita. Ketika Allah memutuskan bagian itu untuk selesai, jangan berhenti, masih banyak bagian baru di dalam ceritamu. Bersabarlah dan tetap membaca, setiap satu bagian selesai, pelajari dan jadikan bekal pengetahuan untuk bagian-bagian yang selanjutnya.*” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **ajakan, perintah, dan menegaskan**.
- 47) Pada kalimat (Halaman 114) “*Bersabarlah dan tetap membaca, inilah cerita kita, ada sedih dan senang di dalamnya, ada saat menegangkan dan nyaman di sana. Allah sudah menentukan apa dan siapa saja yang akan bertahan hingga bagian selanjutnya, tapi dari awal kita memulai cerita ini hingga saat kita mengakhirinya, hanya Allah yang selalu ada dalam setiap bagiannya.*” Merupakan

bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **ajakan, perintah, dan meyakinkan.**

- 48) Pada kalimat (Halaman 119) *“Mulai sekarang, cobalah kita lebih menghargai kebahagiaan yang kita punya. Meski tentu masalah dan ujian ga pernah ada udahnya, tapi Allah tidak pernah loh hanya memberi kesedihan tanpa kebahagiaan, ingat baik-baik, bahagia selalu ada bersama kita ketika kita mau merasakannya.”*

Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah.**

- 49) Pada kalimat (Halaman 120) *“Kebahagiaan sesungguhnya dalam ibadah itu ketika kita bisa menikmati setiap proses, merasakan manisnya menghamba pada Tuhan Yang Maha Cinta. Itu baru bahagia. Jadi, jangan lagi jauh-jauh mencari kebahagiaan, nanti malah beneran ga kelihatan. Kaya kita lagi nyari suatu barang yang hilang, kita lagi butuh banget nih, ga ketemu-ketemu, eh pas udah ga butuh tiba-tiba aja ada di depan mata. Suka gitu kan?”*

Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah, menegaskan, dan pertanyaan.**

- 50) Pada kalimat (Halaman 120) *“Mulailah menghargai kebahagiaan-kebahagiaan kecil yang kamu punya, sebab mereka tak akan selamanya ada. Mulailah belajar mencoba memahami orang lain, kenapa? Karena kita tau kan rasanya tidak ada yang mengerti*

kita? Sedih kan?” Merupakan bentuk pesan dakwah yang bersifat persuasif berupa **perintah dan pertanyaan**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data yang sudah direduksi diketahui pesan dakwah dalam buku *The Labyrinth* Karya Fatima Musawa yang terkandung pada kategori pesan akidah, yakni iman kepada Allah, Iman Kepada Rasul, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada kitab-kitab (Al-Qur'an), Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada Qada dan Qadar. Pesan Syariah yang terkandung dalam buku ini, yakni Ibadah maupun muamalah. Serta pesan Akhlak pada buku ini, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain atau sesama manusia. Dari hasil penelitian di dalam kutipan atau kalimat yang mengandung pesan dakwah didalamnya, sebagian hasil didapatkan bahwa di dalam satu kutipan atau kalimat tidak hanya mengandung satu kategori pesan, tetapi mencakup dua atau tiga kategori pesan dakwah.

Setelah melakukan pengolahan data mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam buku *The Labyrinth* Karya Fatima Musawa, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis dan pembahasan yakni, menjabarkan pesan-pesan dakwah dan menganalisis isi pesan yang berupa bentuk pesan persuasif, bentuk pesan persuasif berupa ajakan, perintah, menegaskan, meyakinkan, maupun berbentuk pertanyaan. Dalam uraian berikut.

1. Pesan-Pesan dakwah

a. Pesan dakwah yang mengandung akidah

Pesan Akidah atau keimanan adalah materi dakwah yang penting dalam kegiatan dakwah, karena akidah inilah yang akan membentuk moral manusia. Pesan akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar.

Dari kategori pesan akidah meliputi 6 rukun iman. Didalam buku *The Labyrinth* karya Fatima Musawa pesan dakwah yang dianalisis mendapatkan kesimpulan bahwa mencakup semua kategori tersebut.

1) Iman Kepada Allah

Beriman kepada Allah SWT berarti percaya dengan sepenuh hati, baik dalam perkataan maupun perbuatan bahwa Tuhan ada dengan segala kesempurnaannya dan kita harus tunduk serta patuh pada perintahnya. Iman kepada Allah merupakan fondasi dasar ajaran Islam.

Adapun salah satu kutipan yang mengandung pesan Akidah iman kepada Allah yaitu pada sub bab Generasi Serba Salah, dapat dibaca sebagai berikut:

“Ada lagi gejolak rasa cinta, kepada Dia yang begitu sabar melindungi kita, mengasihi dengan kelembutannya tiada pernah bosan memanggil kita pada cinta-Nya. rasa rindu yang

menggebu, pada satu-satunya dzat yang mengerti akan kesedihan kita, pada-Nya yang setia mendengarkan kita mengadu, akan dunia yang sering kali menikam dengan pilu.”

Maksud dari kalimat “*Dia yang begitu sabar melindungi kita, mengasihi dengan kelembutannya tiada pernah bosan memanggil kita pada cinta-Nya*” adalah pengarang ingin menyampaikan bahwa Allah maha pengasih dan maha penyayang kepada hambaNya. Mengenai Allah maha pengasih dan maha penyayang terdapat pada ayat Al-Qur’an sebagai berikut:

الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ

Artinya: Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (Q.S. Al-fatihah Ayat 3).

Ar-rahman dan *Ar-rahiim* merupakan dua nama Allah yang paling sering disebut dalam kitab suci Al-Qur’an. Kata *Ar-rahmaan* terulang sebanyak 57 kali dalam Al-Qur’an dan *Ar-rahiim* terulang sebanyak 95 kali dalam Al-Qur’an⁵⁷. Syekh Jalaluddin dalam *Tafsirul Qur’anil Azhim* (Tafsirul Jalalain) menyebutkan bahwa “*ar-rahmanir Rahim*” adalah zat yang memiliki rahmat⁵⁸

⁵⁷ Listiawati Listiawati, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan* (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017). h. 36.

⁵⁸ Muhammad Ali Mustofa Kamal, *Tafsir Al-Thullabi Juz 1 (Wawasan Baru Penafsiran Akademisi Al-Qur’an)*, (Mojoengah: Fakultas Syari’ah dan Hukum UNSIQ, 2021). h. 9.

Selain itu, pesan yang mengandung akidah kepada Allah juga terdapat dalam Sub Bab “Magic Hour” halaman 19-20 yang dibaca sebagai berikut:

“Belum lagi sepertiga malam terakhir, yang banyak sekali penjelasan mengenai kemuliannya di dalam Alqur'an. Teman-teman bisa periksa sendiri langsung ke surat Al-Muzzammil, satu surat lengkap yang memerintahkan kita untuk menghidupkan waktu pada sepertiga terakhir malam hari. Kawanku, Allah SWT itu lebih dekat pada kita dari urat nadi kita sendiri, tapi pada sepertiga malam terakhir Allah Swt. lebih dekat lagi dari itu. Makanya setiap kita punya hajat atau keinginan, pasti kita dianjurkan untuk shalat malam, sebab Allah Swt., berseru di alam semesta bahwa ‘Siapa yang ingin diampuni saat ini akan Ku ampuni, siapa yang memiliki permohonan akan Ku kabulkan permohonannya, siapa yang mempunyai permintaan akan Ku beri apa yang dimintanya’. Nah coba itu, adakah yang lebih baik dari Allah?”

Dalam kalimat *“Kawanku, Allah SWT itu lebih dekat pada kita dari urat nadi kita sendiri, tapi pada sepertiga malam terakhir Allah Swt. lebih dekat lagi dari itu.”*, pengarang ingin menyampaikan bahwa Allah SWT ada dan sangat dekat dengan kita disepertiga malam serta doa-doa yang kita panjatkan disepertiga malam memiliki kemungkinan lebih besar untuk Allah

kabulkan. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yaitu “Allah paling dekat terhadap hamba-Nya pada akhir pertengahan malam. Oleh karena itu, jika kamu sanggup untuk menjadi orang yang mengingat Allah pada saat itu, maka kerjakanlah!” HR. Imam Tarmidzi⁵⁹

2) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat berarti mempercayai dan meyakini bahwa Allah memiliki malaikat yang Ia ciptakan dari cahaya untuk senantiasa taat kepada-Nya dan tidak pernah membangkang perintah Allah serta terus bertasbih siang dan malam kepada-Nya. Tiada yang mengetahui jumlah malaikat kecuali Allah SWT dan Allah SWT membebankan kepada mereka berbagai tugas yang berbeda-beda⁶⁰

Adapun salah satu kutipan yang mengandung pesan Akidah iman kepada Allah yaitu pada sub bab Magic Hour halaman 20, yang dapat dibaca sebagai berikut:

“Sebab tak seorang pun dapat menjamin kita akan terus bernafas hingga bertemu kembali dengan magic hour yang selanjutnya, jadi hargailah waktu yang tersisa, karena malaikat pencabut nyawa dengan rutin menjenguk kita lima kali setiap

⁵⁹ Imam Ghazali, *Agar Keinginan Cepat Terkabul* (Surabaya: CV. Pustaka Media, 2020). h. 139.

⁶⁰ Yuni Puspitaningrum, *Konsep Iman, Kufur dan Nifaq*, (Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial 18, no. 2, 2020), h. 34.
<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/374/247>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023

harinya, dan kita tidak pernah tahu jengukan ke berapa dia akan membawa kita bersamanya.”

Dalam kalimat ini pengarang ingin menyampaikan bahwa kita harus meyakini adanya malaikat Allah. Berdasarkan kalimat tersebut pengarang juga ingin menyampaikan bahwa malaikat pencabut nyawa (malaikat izrail) selalu menjenguk kita setiap 5 kali sehari sehingga kita harus menghargai waktu yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan H.R. Sa'id Ibn Manshur yang meriwayatkan bahwa Atha Ibn Yasar berkata "Malaikat Izrail meneliti dengan cermat nama-nama penghuni suatu rumah sebanyak lima kali dalam sehari untuk mengetahui apakah ada diantara mereka yang telah tiba ajalnya".

Tentang baiknya mengingat kematian juga dijelaskan oleh Ibnu Umar Radhiyallahu 'anhuma "suatu hari aku duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datang seorang laki-laki dari kalangan Anshar, lalu ia mengucap salam kepada Rasulullah SAW dan bertanya 'wahai rasulullah, siapakah orang mukmin yang paling utama?'. Rasulullah menjawab, 'Yang paling baik akhlaknya'. Kemudian ia bertanya lagi, 'Siapakah orang mukmin yang paling cerdas?'. Beliau menjawab, 'Yang paling banyak mengingat mati, kemudian yang paling baik dalam mempersiapkan kematian tersebut, itulah orang yang paling cerdas.' (HR. Ibnu Majah,

Thabrani dan Al Haitsammiy. Syaikh Al-Akbaniy dalam Shahih Ibnu Majah 2/419 berkata: hadits hasan)⁶¹

3) Iman Kepada Kitab

Iman kepada kitab berarti meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya melalui para Rasul-Nya sebagai rahmat serta sebagai petunjuk untuk hamba-Nya demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat serta sebagai pedoman hidup dan hakim antara mereka dalam masalah-masalah yang mereka perselisihkan.⁶²

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa dalam buku *The Labyrinth* terdapat pesan akidah iman kepada kitab-kitab Allah yaitu pada sub bab *Magic Hour* halaman 19 yang dapat dibaca “*Belum lagi sepertiga malam terakhir, yang banyak sekali penjelasan mengenai kemuliannya di dalam Alqur'an*”. Pada kalimat ini pengarang ingin menyampaikan tentang kepercayaan terhadap kitab suci Al-Qur'an dan menyampaikan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak penjelasan-penjelasan salah satunya mengenai kemuliaan sepertiga malam.

4) Iman Kepada Rasul

Iman kepada rasul Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah memilih orang-orang tertentu menjadi utusan-Nya untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia.

⁶¹ Muhammad Hamka, *Catatan Perubahan* (Jakarta: Penerbit One Peach Media, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Catatan_Perubahan/. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023

⁶² Ibid h. 5

Barangsiapa mengikuti mereka maka mendapat petunjuk dan barangsiapa yang mengingkarinya maka tersesat⁶³

Adapun salah satu kutipan yang mengandung pesan Akidah iman kepada Rasul yaitu pada sub bab Surga halaman 27, dapat dibaca sebagai berikut:

”Idola saya ini namanya Muhammad, orangnya keren parah. Pokoknya dia tuh paling bisa deh bikin siapa saja jatuh cinta. Saking kerennya, dengan menyebut namanya aja kita bisa memadamkan api loh, kalo ga percaya coba aja, kalau kalian lagi kesel banget, marah banget, emosi parah, sebut namanya, Muhammad. Pasti ga bakal jadi tuh marahnya, pasti langsung luluh sendiri, Muhammad, pasti meleleh. Itu baru namanya kekuatan cinta. Sekarang tau kan orangnya yang mana? Iyaa.. Rasulullah Saw.. Nabi Saw.. Muhammad Saw.. beliau itu manusia, tapi makhluk terbaik yang pernah dicipta. Makhluk-makhluk di alam semesta ini banyak banget loh, manusia, jin, hewan, tumbuhan, ada laut, hutan, matahari bulan, berlapis-lapis langit dan bumi. Belum lagi ada 'arsy dan kursi, neraka dan surga.”

Pada kalimat ini pengarang ingin menyampaikan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Rasul Allah dan makhluk terbaik diantara makhluk-makhluk lain yang ada di alam semesta.

⁶³ Ibid h. 5.

5) Iman Kepada Hari Kiamat

Iman kepada hari akhir termasuk dalam rukun iman yang kelima karena ia adalah tempat dijanjikan pembalasan atas setiap amalan yang merupakan hasil dari beriman kepada Allah, para malaikat, Kitab-kitab, para Rasul atau akibat dari pendustaan terhadap hal-hal tersebut. Iman kepada hari kiamat artinya meyakini adanya hari akhir dan mempercayai bahwa hanya Tuhan yang mengetahui kapan hari itu akan datang.

Iman kepada hari akhir tercantum dalam sub bab Asing halaman 58 yang dibaca:

“Dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw, bahwa beliau bersabda: *‘Telah datang Islam sebagai sesuatu yang asing, dan ia (Islam) akan kembali asing (di akhir zaman) seperti saat ia berawal, maka berbahagialah orang-orang yang asing’.*”

6) Iman Kepada Qada Qadar

Rukun iman yang keenam dijelaskan dalam firman Allah Ta’ala:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ ۖ إِنَّ

ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi? bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah. (Al Hajj: 70)

Salah satu kutipan tentang iman kepada Allah terdapat dalam sub bab Rahasia halaman 35 yang dapat dibaca sebagai berikut:

“Sahabat yang bijak ini tersenyum dan berkata, ‘Ya Pangeran, segala sesuatu memang ada baiknya. Bahkan dibalik aku yang dipenjarakan dalam sel yang gelap dan menyedihkan ini pun terdapat kebaikan’. Pangeran terheran dan bertanya, ‘apa maksudmu ada kebaikan dengan kau aku penjarakan?’ Dijawab oleh sahabatnya ‘Andai aku ikut berburu kali ini bersamamu, tentu aku sudah menjadi santapan para kanibal itu, sebab tidak ada kecacatan tubuh yang bisa menolongku’. Pangeran tertegun dibuat malu oleh kebijakan sahabatnya, pangeran bertekad untuk mengingat baik-baik pelajaran ini dan akan berusaha untuk menerima ketentuan Tuhan dengan lebih bijak lagi.”

Dalam kalimat ini pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa takdir Allah SWT selalu lebih baik dibandingkan rencana yang telah kita siapkan. Sehingga kita harus meyakini bahwa takdir Allah memang nyata adanya dan jalan yang Allah berikan adalah jalan terbaik bagi hamba-Nya.

b. Pesan dakwah yang mengandung syariah

Syari’ah secara istilah ialah sesuatu yang Allah tetapkan dalam kitab-Nya (Al-Qur’an) yang melalui lisan Rasul-Nya (As-

Sunnah) sebagai pedoman hidup bagi hamba-hamba-Nya agar meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat⁶⁴

Bidang syariah bertujuan untuk memberikan gambaran yang benar, kejadian yang cermat, pandangan yang jernih terhadap dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan, sehingga umat tidak terpelosok ke dalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

1) Ibadah

Ibadah adalah bukti dari kecintaan seorang hamba kepada Allah SWT, sehingga ia akan melakukan segala bentuk ibadah hanya karena-Nya dan menghasilkan nilai yang berkualitas dalam kehidupannya. Ibadah dalam harapan bertasawuf merupakan keutuhan perbuatan seorang hamba yang ingin menggapai cinta Allah SWT., sehingga tidak akan ada keraguan dan hasil yang tidak berkualitas yang dilahirkan, sebab ibadah yang dikerjakan sebagai bukti cinta seorang hamba kepada Allah yang Maha rahman.⁶⁵

Salah satu kutipan yang pada buku *The Labyrinth* yang mengandung pesan Syariah (Ibadah) terdapat dalam sub bab *Magic Hour* halaman 19 yaitu:

⁶⁴ Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi, *Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari'ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*, (AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 8, no. 2, 2021 h. 241, <http://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937>.

⁶⁵ Safri Andy, *Hakekat Tafsir Surah Al-Fatihah (Pemahaman Hakikat Ibadah Kepada Allah Swt Dalam Menghadapi Persoalan Kehidupan)*, Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir 4, no. 1, 2019). h. 96. <http://doi.org/10.32505/tibyan.v4i1.827>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2023

“24 jam dalam sehari, ada waktu antara maghrib dan isya. Waktu ini sangatlah mulia, hingga Sayyidina Ali bin Abi Thalib pernah berkata: "Aku lebih memilih ditikam dengan pedang tujuh kali daripada harus lalai pada waktu antara maghrib dan isya". Disini kita lihat, bahkan tradisi orang tua kita pun, kita selalu diajarkan untuk tidak banyak bermain pada waktu maghrib, tidak lagi berada diluar rumah, ada sebagian diantara kita mungkin yang diajarkan untuk membaca ratib atau membaca Al Qur'an untuk mengisi waktu ini, dan mungkin ada yang tidak. Yang pasti kita semua tahu dari jaman dulu pokoknya kita ga boleh maen lagi kalo udah maghrib, meski kadang kita juga ga tau kenapa, haha”

Dalam kalimat tersebut pengarang ingin menyampaikan tentang kemuliaan ibadah khususnya mengenai waktu diantara magrib dan isya. Pengarang ingin menyampaikan bahwa diantara waktu tersebut baiknya kita mengisi dengan hal yang bermanfaat seperti baca ratib atau membaca Al-Qur'an. Namun sayangnya, pada waktu ini banyak manusia yang melalaikan ibadahnya. Mengenai hal ini, Abu Hurairah Ra., bercerita bahwa Rasulullah SAW bersabda “Barangsiapa shalat enam rakaat setelah magrib dan tidak berkata buruk diantara shalat-shalat itu maka sama dengan ibadah dua belas tahun” (HR. Ibnu Majah). Selain itu juga terdapat dalam hadits Aisyah Ra., yang berkata

bahwa Rasulullah SAW bersabda “orang yang shalat antara magrib dan Isya dua puluh rakaat, maka Allah akan membangun rumah baginya di surga” (HR. Ibnu Majah).⁶⁶

2) Muamalah

Muamalah adalah bagian dari hukum Islam yang menetapkan hukum tentang hubungan seseorang dengan orang lain, baik secara pribadi maupun berbentuk badan hukum. Dalam istilah fikih disebut al-syakhsyiyah al-i‘tibariyyah.⁶⁷

Pengertian muamalah terdiri dari dua segi; Pertama, dari segi bahasa yang berarti saling bertindak, saling berbuat dan saling mengamalkan. Kedua, dari segi istilah muamalah dibagi dua yaitu muamalah dalam arti luas dan sempit. Muamalah dalam arti sempit adalah aturan-aturan Allah SWT yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang baik, sedangkan dalam arti luas muamalah adalah peraturan-peraturan Allah Swt yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia dalam urusannya dengan hal duniawi dalam pergaulan sosial.⁶⁸

⁶⁶ Muhammad Hambali, *Panduan Muslim Kaffah Sehari-hari dari Kandungan hingga Kematian* (Yogyakarta: Laksana, 2020). h. 241.

⁶⁷ Harisah, Kutsiyatur Rahmah, dan Yenny Susilawati, *Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah*, (Syar’i 3, no. 2, 2020), h. 172. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie/article/view/202/168>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2023

⁶⁸ Ibid. h. 178.

Dari berbagai pengertian muamalah tersebut, dipahami bahwa muamalah adalah segala peraturan yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik yang seagama maupun tidak seagama, antara manusia dengan kehidupannya, dan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Pesan muamalah yang terkandung dalam *Buku The Labyrinth* terdapat dalam kalimat sebagai berikut *"Kedua, Sayyidah Aisyah. Sayyidah Aisyah adalah contoh kebanyakan dari kita, istri jaman now. Haha. Contoh untuk istri yang mengharapkan bimbingan dari suaminya, yang membutuhkan imam untuk mengarahkannya ke jalan yang benar. Sayyidah Aisyah, contoh bagi istri yang berjalan di belakang suaminya. Kenapa di belakang? Sebab ia butuh di tuntun, butuh selalu di cek keberadaannya, butuh banyak-banyak diberi perhatian dan kasih sayang. Bukan berarti istri yang seperti ini tidak perlu berkorban untuk suaminya, semua sifat yang telah disebutkan tadi itu sifat dasar yang perlu dimiliki setiap istri, hanya saja ada sifat-sifat yang lebih mendominasi, gitu"*

Pada kalimat ini pengarang ingin menyampaikan pesan muamalah berupa sifat Aisyah kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan sifat dasar yang perlu dimiliki setiap istri, itulah muamalah sebagai istri kepada suaminya. Kemudian dalam hasil penelitian terdapat juga kutipan yang menjelaskan

tentang muamalah terhadap orang tua yang dapat dibaca pada sub bab hidup halaman 81 yaitu:

“Dan jangan lupa, dalam bermu’amalah sama orang tua itu, yang paling penting dari apapun adalah akhlak yang baik, saya ingat, Abiy saya pernah bilang, akhlak yang baik adalah senjata yang jauh lebih tajam dari pedang, kenapa? Karena pedang mematikan, tapi akhlak bisa merubah yang benci jadi cinta dan yang keras jadi lembut. Terus juga doa, doa adalah kekuatan kita, karena Rasulullah Saw. pernah bersabda bahwa tidak ada yang dapat merubah takdir Allah Swt. selain doa.”

Dalam kalimat tersebut pengarang menyampaikan pesan bahwa hal yang paling amat sangat penting dalam bermuamalah kepada orang tua baik itu ibu ataupun ayah adalah akhlak, adab yang baik, sopan santun, serta bersikap lemah lembut jangan sampai perlakuan atau sikap maupun perbuatan kita sebagai anak membuat kedua orang tua sedih. Dan dapat disimpulkan bahwa di dalam kutipan tadi tidak hanya mengandung pesan muamalah, tetapi juga mengandung pesan akhlak sesama manusia yaitu orang tua. Diakhir kalimat dalam kutipan tersebut juga membahas masalah pesan syariah masuk kategori ibadah yang mana berbunyi *”Terus juga doa, doa adalah kekuatan kita, karena Rasulullah Saw. pernah bersabda bahwa tidak ada yang*

dapat merubah takdir Allah Swt. selain doa.” Pengarang menyampaikan dahsyatnya kekuatan berdo’a kepada Allah yang dapat merubah takdir sekalipun itu mustahil bagi kita.

c. Pesan dakwah yang mengandung akhlak

Pesan dakwah akhlak, secara bahasa akhlak merupakan bentuk (plural) dari kata tunggal khuluq. Tafsir Imam Al-Qurthubi dalam Abu Ammar Abu Fatimah AlAdnani menjelaskan bahwa khuluq dalam bahasa Arab artinya ialah adab atau etika yang mengendalikan seseorang dalam bertindak dan bersikap. Keberadaan akhlak mulia menjadi fondasi dari peradaban sebuah umat.⁶⁹

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dimuat dalam sub bab Mengapa halaman 108 yaitu *“Coba melihat setiap kejadian dengan lebih baik dan berprasangka baik-baik terhadap Allah, sebab Allah berfirman dalam hadits qudsiy, ‘Aku berada pada prasangka hamba-Ku, maka hendaknya ia berprasangka terhadapku seperti apa yang dia inginkan’.*”

Pada kalimat tersebut pengarang ingin menyampaikan bahwa kita harus selalu berprasangka baik kepada Allah karena Allah maha mengetahui yang terbaik bagi hamba-Nya dan Allah berada pada prasangka hamba-Nya. Mengenai hal ini termuat dalam Q.S. Fushshilat ayat 23 sebagai berikut:

⁶⁹ Ibid h. 240.

وَذَلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَأَكُمُ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخٰسِرِينَ

Artinya: “Dan itulah dugaanmu yang telah kamu sangkakan terhadap Rabbmu (dugaan itu) telah membinasakan kamu, sehingga jadilah kamu termasuk orang yang rugi” (QS. Fushshilat ayat 23)

2) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri, yaitu bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain. Akhlak kepada diri sendiri dimuat dalam sub bab Kegagalan Yang Haqiqi halaman 97 yaitu:

“Nah poinnya adalah, ketika terluka, sedih itu wajar, menangislah. Tapi setelah itu jangan pilih kesedihan, sebab kalau kamu pilihnya sedih, nanti akan muncul pertanyaan dalam diri kamu, bahwa ‘aku tidak pernah Bahagia’, atau ‘aku tidak tahu seperti apa kebahagiaan itu’. Pilihlah bahagia untuk dirimu, sebab jika luka yang kamu pilih, kamu akan terbuta dari kebahagiaan dan hidup dalam kegundahan. Ayolah kawan, kita tidak hidup selamanya, mengapa memilih untuk tidak bahagia? Bukankah Tuhan yang berfirman bahwa dibalik setiap gundah tersimpan kemudahan? Bukan pula Nabi pernah bilang bahwa setiap luka fisik yang kau rasakan adalah penghapus dosa, terlebih ketika yang melukaimu adalah duka. Ah, dengan

memiliki Tuhan Yang Maha Cinta, Nabi Manusia indah sempurna, dan saya sebagai pelipur lara, mengapa tidak pilih bahagia saja? Haha.”

Pada kalimat ini pengarang ingin menyampaikan pesan akhlak kepada diri sendiri yaitu berupa mencintai diri sendiri. Salah satu cara mencintai diri sendiri adalah dengan mencari kebahagiaan untuk diri. Pengarang menyampaikan bahwa rasa sedih, kecewa dan perasaan negatif yang muncul adalah wajar. Tidak masalah untuk menangis, namun juga tidak dianjurkan untuk bersedih terlalu lama. Sebagai manusia yang hidupnya hanya sementara, pengarang berusaha menyampaikan bahwa kita harus mencari dan memilih kebahagiaan agar hidup lebih bermakna.

3) Akhlak kepada orang lain atau sesama manusia

Akhlak kepada orang lain, yaitu bagaimana perilaku kita terhadap orang lain seperti kepada keluarga, teman, saudara seiman maupun yang tak seiman. Pesan mengenai akhlak kepada orang lain *dimuat dalam sub bab Idola halaman 13 yaitu:*

”Saya cuma sedikit gemes dan pengen temen-temen untuk membuka mata, hati dan kepala dalam memandang sesuatu. Jangan kebanyakan nontonin kehidupan orang tapi kehidupan kamu sendiri ga jelas, jangan kebanyakan stalking

akun dan gosip kehidupan orang, itu ga bakal menambah kualitas dirimu, sama sekali tidak.”

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa pengarang ingin menyampaikan kepada kita agar tidak mengurus kehidupan orang lain. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat ”jangan kebanyakan *stalking* akun dan gosip kehidupan orang”.

Mengurus kehidupan orang lain atau pun bergosip disebutkan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 12 yang artinya sebagai berikut: ”Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

2. Bentuk pesan

Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Antar personal⁷⁰ mengelompokkan bentuk pesan persuasif dalam lima bagian yaitu: *Familiarity*, *Repetition*, *Two sided arguments*, *Emotional appeals*, dan *Arguments that run counter to the communicator’s*

⁷⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Prenada Media, 2017). h. 159.

interests. Merujuk pada teori tersebut dan hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk pesan persuasif ialah kalimat yang ada di buku *The Labyrinth* yang membujuk dan mengajak orang untuk melakukan suatu tindakan atau mempengaruhi pembaca.

Familiarity, pesan yang ditampilkan secara akrab dapat mengubah sikap orang lain. Dari analisis data di dalam buku *The Labyrinth* kalimat-kalimat di dalamnya, terdapat kata atau kalimat yang disampaikan seolah-olah komunikator akrab dengan mad'u (komunikan). Salah satu contohnya yaitu pada kalimat "Sayangku, cintai Tuhanmu."

Repetition, pesan yang dikirimkan berulang-ulang dapat mengubah sikap seseorang. Dari analisis data di dalam buku *The Labyrinth* kalimat-kalimat di dalamnya, terdapat kata atau kalimat yang memiliki maksud yang sama tetapi disampaikan berulang kali. Salah satu contohnya yaitu pada halaman 21 sub bab magic hour "Sayang, syukuri apa yang kau miliki saat ini", "bersyukurlah atas keberadaan orang tuamu", dan "syukurilah, kawanku". Ketiga kalimat tersebut memiliki maksud yang sama yaitu perintah untuk bersyukur.

Two sided arguments, yaitu orang akan lebih mudah mengubah sikap jika pesan itu disampaikan dalam bentuk dua sisi. Dari analisis data di dalam buku *The Labyrinth* kalimat-kalimat di dalamnya, terdapat kalimat yang penulis sampaikan yaitu dari sudut pandang seorang penulis "saya" dan sudut pandang orang pertama jamak "kita". Salah satu contohnya terdapat pada halaman 4 sub bab generasi serba salah "jujur

saja saya merasa serba salah banget, dan sepertinya meskipun kehidupan kita secara dzohir tidak sekeras generasi pendahulu kita, tapi bukannya gampang juga jadi kita” dalam kalimat tersebut penulis menyampaikan pendapatnya sendiri, juga mengajak para pembaca untuk berpikir atau berpendapat.

Emotional appeals, pesan yang mengandung emosi dapat lebih mudah mengubah sikap seseorang. Dari analisis data di dalam buku *The Labyrinth* kalimat-kalimat di dalamnya, terdapat kata atau kalimat yang memiliki unsur perasaan emosional yang bisa mempengaruhi pembaca. Salah satu contohnya adalah pada kalimat “saya cuma sedikit gemes”

Arguments that run counter to the communicator’s interest, argumen yang bertentangan dengan kepentingan komunikator. Dari analisis data di dalam buku *The Labyrinth* kalimat-kalimat di dalamnya, dalam hal ini pesan yang disampaikan oleh penulis tampak bertentangan dari kepentingannya sehingga cenderung persuasif. Salah satu contohnya terdapat pada kalimat “Mulai sekarang, jangan sibuk cari *likes* lagi di media sosial, karena demi Allah itu Fana” dalam kalimat tersebut mengandung unsur ajakan dan perintah.

Selanjutnya, pada pembahasan sebelumnya yaitu analisis isi tentang pesan dakwah, peneliti mencoba untuk menguraikan substansi isi pesan dakwah dari bentuk pesan yang bersifat persuasif. Setelah dibahas pada pembahasan pesan-pesan dakwah yang sudah diketahui apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam buku *The Labyrinth* karya Fatima

Musawa, selanjutnya peneliti akan mengulas kembali tentang bentuk pesan yang bersifat persuasif. Dalam uraian berikut.

a. Bentuk pesan persuasif berupa ajakan

Bentuk pesan persuasif berupa ajakan pada buku ini dapat dibaca pada kalimat:

“Satu hal yang perlu dipahami dan diingat untuk orang tua dan anak, bahwa keduanya lahir dan tumbuh pada lingkungan yang berbeda, zaman, dan pendidikan yang berbeda” (halaman 32)

Pada kalimat tersebut, bentuk ajakan dapat dilihat pada kata ”dipahami” dan ”diingat”. Artinya, pengarang mengajak pembaca untuk memahami bahwa anak dan orang tua hidup pada zaman yang berbeda sehingga cara mendidik pun harus sesuai dengan zamannya.

Bentuk pesan persuasif berupa ajakan juga dimuat dalam kalimat *”Kalau boleh, saya ingin kamu yang membaca ini ingat bahwa tidak ada yang abadi di dunia, orang tua akan menua dan sebentar lagi tiada, anak akan dewasa, memiliki kehidupannya sendiri dan kapan saja dapat pergi, jadi selama masih ada kesempatan, hargai. sebelum kehilangan dan waktu memisahkan...”*

Dari kalimat tersebut pengarang ingin mengajak pembacanya untuk menghargai waktu yang ada bersama orang yang disayangi selagi masih hidup karena tidak ada yang abadi di dunia ini.

b. Bentuk pesan persuasif berupa perintah

Bentuk pesan persuasif berupa ajakan pada buku ini dapat dibaca pada kalimat:

”Saya cuma sedikit gemes dan pengen temen-temen untuk membuka mata, hati dan kepala dalam memandang sesuatu. Jangan kebanyakan nontonin kehidupan orang tapi kehidupan kamu sendiri ga jelas, jangan kebanyakan stalking akun dan gosip kehidupan orang, itu ga bakal menambah kualitas dirimu, sama sekali tidak.”

Kata ”jangan” pada kalimat tersebut termasuk dalam bentuk pesan persuasif berupa perintah. Pada kalimat tersebut, pengarang ingin menyampaikan kepada pembaca sebuah perintah untuk tidak kebanyakan melihat kehidupan orang lain melebihi *muhasabah* diri, *stalking* akun orang lain hingga bergosip karena hal tersebut tidak akan meningkatkan kualitas diri. Alangkah lebih baiknya jika kita bermuhasabah dan memperbaiki kekurangan yang ada pada diri kita.

c. Bentuk pesan persuasif berupa menegaskan

Bentuk pesan *persuasif* berupa menegaskan pada buku ini dapat dibaca pada kalimat:

”Intinya adalah pernikahan itu tidak mudah. Ketika dijalani bersama orang yang tepat, meski tetap tidak sempurna, kehidupan kamu akan terasa seindah surga”

Dalam kalimat ini pengarang ingin menegaskan bahwa pernikahan tidaklah mudah. Sehingga kita harus menjalani

pernikahan bersama orang yang tepat agar kehidupan terasa lebih indah.

d. Bentuk pesan persuasif berupa meyakinkan

Bentuk pesan persuasif berupa meyakinkan pada buku ini dapat dibaca pada kalimat:

”Selama kita berpegang teguh pada Allah dan bersandar sepenuhnya hanya kepada Dia, Allah Swt. akan menunjukkan jalan yang terbaik untuk kita, diam atau bersuara, maya atau nyata, nikah atau sekolah dan kerja, semua diatur oleh-Nya.”

Dalam kalimat ini pengarang ingin meyakinkan pembaca bahwa selama kita berpegang teguh dan bersandar penuh kepada Allah maka Allah akan menunjukkan jalan yang terbaik.

e. Bentuk pesan persuasif berupa pertanyaan

Bentuk pesan persuasif berupa pertanyaan pada buku ini dapat dibaca pada kalimat:

”karena segala sesuatu itu berproses, ga ada yang langsung jadi, yang instan aja masih ada prosesnya, ya kan?.”

Pada kalimat tersebut, kata ”ya kan?” merupakan cara pengarang untuk meyakinkan pembaca terhadap argumen yang diberikan. Pengarang ingin menyampaikan bahwa segala sesuatu ada prosesnya bahkan yang instan sekalipun.